

**Elisanti
Tintin Rostini**

SOSIOLOGI



Untuk SMA dan MA Kelas XI IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

**Elisanti
Tintin Rostini**

Sosiologi 2

Untuk SMA/MA Kelas XI IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-Undang

Sosiologi 2

Untuk SMA dan MA kelas XI IPS

Penulis Naskah : **Elisanti, Tintin Rostini**

Desain Sampul : **Allen ER**

Tata Letak : **T. Prabowo**

301.07

ELI
s

ELISANTI

Sosiologi 2 : untuk SMA / MA Kelas XI IPS / penulis, Elisanti,
Titin Rostini . — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 96 hlm. : illus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 96

Indeks

ISBN 978-979-068-742-4 (No. Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-068-749-3

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Titin Rostini

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : CV. Indradjaja

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kehidupan masyarakat selalu menarik untuk di kaji, karena masyarakat adalah sebuah kumpulan manusia yang kompleks dengan berbagai urusan dan persoalannya. Dalam sejarah perkembangan umat manusia, masyarakat memainkan peranan penting yang menentukan maju mundurnya peradaban umat manusia. Oleh karena itu kemajuan sebuah bangsa akan bergantung pada kemajuan masyarakatnya.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, mengkaji masyarakat seluruh menyeluruh secara objektif. Sosiologi mengkaji realitas dan gejala sosial yang nampak dari sudut pandang keilmuan. Dengan pendekatan keilmuan itu sosiologi menggambarkan kebenaran fakta yang ada dalam masyarakat, tujuannya adalah untuk menciptakan keharmonisan masyarakat sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan yang dicita-citakannya. Oleh karena itu peranan sosiologi sangat penting bagi kita untuk dipelajari agar kita dapat memahami manusia sebagai mahluk sosial.

Atas dasar pemikiran diatas, maka kami tertarik untuk menyusun buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini. Buku ini dilengkapi dengan berbagai latihan yang bertujuan untuk menguji pemahaman anda terhadap materi yang telah disampaikan dan menguji potensi analisis anda terhadap fenomena sosiologi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap ilmu sosiologi.

Penyusun

Daftar Isi

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
 BAB 1 STRUKTUR SOSIAL DALAM MASYARAKAT	1
A. Faktor-faktor yang Mendorong Terbentuknya Keragaman Masyarakat di Indonesia	4
B. Pengertian dan Dasar-dasar Diferensiasi Sosial di Masyarakat	6
C. Peranan Diferensiasi Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara	14
RANGKUMAN	16
LATIHAN SOAL	18
GLOSARIUM	22
 BAB 2 STRATIFIKASI SOSIAL	23
A. Peranan Sosial	25
B. Stratifikasi Sosial Terbuka	28
C. Stratifikasi Sosial Tertutup	28
RANGKUMAN	36
LATIHAN SOAL	37
GLOSARIUM	40
 BAB 3 KONFLIK SOSIAL	41
A. Konflik	43
B. Etnosentrisme	48
C. Penyelesaian Konflik	49
D. Perbedaan Konflik dan Kekerasan	50
RANGKUMAN	51
LATIHAN SOAL	53

GLOSARIUM	56
BAB 4 MOBILITAS SOSIAL	57
A. Pengertian Mobilitas Sosial	58
B. Mobilitas Sosial Vertikal	59
C. Proses Mobilitas Sosial	61
D. Dampak Mobilitas Sosial	64
E. Penyesuaian Kembali	66
RANGKUMAN	67
LATIHAN SOAL	68
GLOSARIUM	72
 BAB 5 KELOMPOK SOSIAL DALAM	
MASYARAKAT MULTIKULTURAL	73
A. Pengertian Kelompok	74
B. Pengertian Masyarakat Multikultur	76
C. Ciri-ciri Masyarakat Multikultur	77
D. Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya	
masyarakat kultural	78
RANGKUMAN	88
LATIHAN SOAL	90
GLOSARIUM	93
 INDEX	94
DAFTAR PUSTAKA	96

Bab

I

Struktur Sosial dalam Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Objek kajian sosiologi ialah manusia sebagai makhluk sosial dan masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang beragam, oleh karena itu setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda-beda. Pada bab ini, kalian akan mempelajari tentang Struktur Sosial dalam Masyarakat. Tujuan kalian mempelajari bab ini adalah agar kalian dapat memahami struktur sosial sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

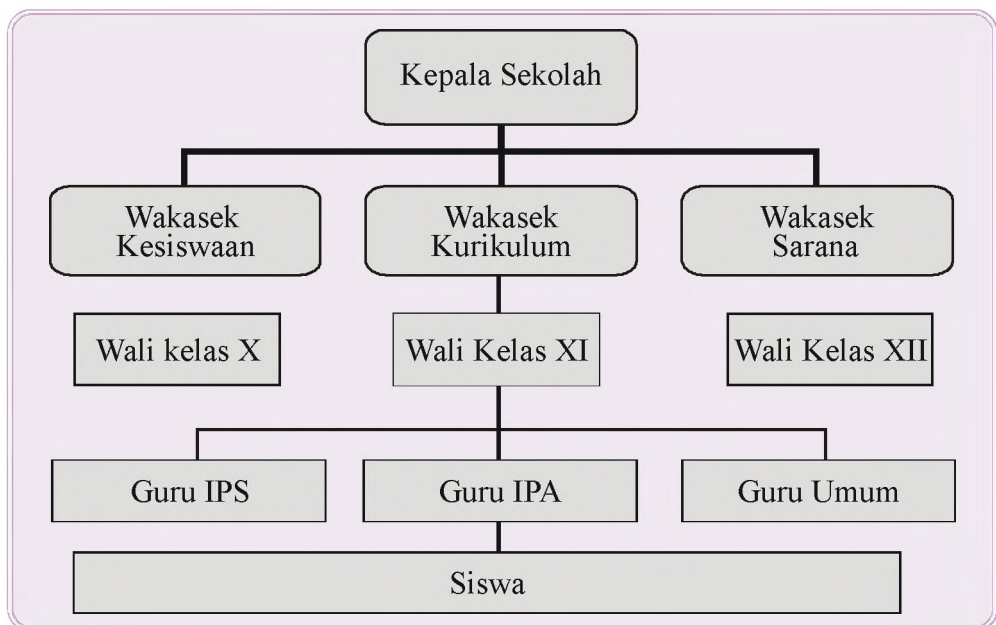
Untuk dapat mempelajari tentang struktur sosial di masyarakat dengan baik, maka kalian harus dapat menjelaskan faktor-faktor pembentukan struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat. Kita dapat memahami struktur sosial dalam dua cara pandang yaitu diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Oleh karena itu kalian juga harus dapat menjelaskan pengertian diferensiasi sosial, melakukan identifikasi atau mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan ras, bahasa, agama dan gender, serta menjelaskan pengaruh diferensiasi sosial dalam masyarakat.

Manfaat kalian mempelajari bab ini adalah, kalian dapat memahami struktur sosial masyarakat dalam konsep pembedaan sosial atau diferensiasi sosial. Dari sudut pandang diferensiasi sosial ini kita dalam melihat pembedaan dalam struktur masyarakat ini sebagai keanekaragaman yang memperkaya khazanah sosial masyarakat Indonesia.

Marilah kita perhatikan teman-teman di sekeliling kita. Mungkin kita berteman dengan orang-orang yang berbeda suku bangsa. Kita bisa mempunyai teman orang Batak, Minang, Sunda, Jawa, Makasar, Ambon, Papua. Mungkin juga kita berteman dengan orang Toraja, Gorontalo, Dayak, Bali, dan sebagainya.

Perbedaan di masyarakat tidak saja terjadi pada suku bangsa. Banyak hal yang jika kita pelajari dapat menjadikan kita paham bahwa kita hidup dalam perbedaan. *Misalnya, Antoni selalu diantar dengan mobil ke sekolah. Ia anak orang kaya. Si Agus berjalan kaki ke sekolah. Halimah ke sekolah dengan menumpang angkutan umum. Sementara si Togar diantar dengan ojek. Contoh ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki status yang berbeda. Karena diantar dengan mobil si Antoni lebih kaya. Sebaliknya dengan Agus, Togar, dan Halimah yang orang tuanya belum mampu membeli mobil.*

Semuanya itu menunjukkan bahwa kita berbeda suku bangsa. Akan tetapi, kita bersatu dalam sebuah bangsa yang disebut Indonesia. Perbedaan ini menggambarkan keanekaragaman masyarakat Indonesia. Keanekaragaman sosial budaya Indonesia dapat dilbaratkan sebagai sebuah taman yang dihiasi oleh beraneka ragam jenis bunga warna warni, setiap warna memberikan keindahan tersendiri. Setiap bunga memiliki bentuk, warna, dan wangi yang berbeda-beda. Perbedaan itu adalah kodrat dari Tuhan Yang Maha Pencipta.



Gambar: Struktur Organisasi Sekolah

Keanekaragaman sosial di Indonesia dapat difahami dengan konsep diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Kedua konsep ini menunjukkan perbedaan dan perbedaan masyarakat di Indonesia sebagai ciri khas sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dengan mempelajari struktur sosial masyarakat diharapkan setiap anggota masyarakat mampu mengetahui, identitas diri sehingga dapat menjalankan status dan perannya di masyarakat.

Apa itu struktur sosial?

Marilah kita amati lingkungan sekolahmu. Setiap anggota masyarakat sekolah, seperti siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah mempunyai tugas dan peranan yang berbeda-beda. Setiap orang juga mempunyai hak dan kewajiban yang berbeda-beda. Kedudukan seseorang di dalam masyarakatnya, misalnya di sekolah, dapat digambarkan dalam bagan berikut.

Kegiatan 1:

Buatlah struktur organisasi RW di tempat tinggalmu. Tuliskan tugas, wewenang, peranan, hak dan kewajiban setiap kedudukan di dalam struktur tersebut.

Kata *struktur* berarti susunan. Struktur sosial adalah suatu rangkaian kompleks dari relasi-realsi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Struktur sosial dapat ditinjau dari segi status, peranan, nilai-nilai, norma dan institusi sosial dalam sistem relasi sosial. Struktur sosial sebagai konsep umum yang merujuk pada unsur-unsur atau satuan-satuan dalam masyarakat seperti sub sistem, jenis organisasi dan institusi sosial. Kajian struktur sosial meliputi konsep tentang individu, masyarakat, sistem sosial, kelompok sosial dan organisasi sosial. Dengan demikian, struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antar unsur-unsur sosial, yaitu norma sosial, lembaga sosial, kelompok serta lapisan sosial.

Kehidupan bermasyarakat akan aman, jika anggota masyarakat yang menjalin rangkaian dalam relasi sosial menjalankan peran, tugas, dan wewenangnya sesuai dengan norma yang berlaku. Jika anggota masyarakat telah melanggar norma, maka terjadi gesekan yang akhirnya dapat memicu konflik sosial. Misalnya, Si Badu sering melanggar tata kesopanan. Ia juga sering berperilaku seenaknya sendiri,

dan sering melakukan tindakan kriminal. Sebagai anggota masyarakat Si Badu telah melanggar norma yang ada di masyarakat, sehingga telah mengganggu ketentraman masyarakat di sekitarnya.

A. Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya keragaman masyarakat di Indonesia.

a. Faktor Biologis

Faktor biologis ini menunjukkan perbedaan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh manusia. Perbedaan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, warna bola mata, bentuk hidung, bentuk badan dan muka dinamakan Ras. Charles Darwin dalam bukunya *Origin of Species* (1859), setelah mengelilingi dunia dan mengklarifikasi puluhan ribu makhluk hidup dan jejak fosil dari bentuk kehidupan awal, ia mengembangkan teori bahwa manusia berkembang secara bertahap. Teori ini timbul karena adanya kelangsungan hidup dari bentuk biologis yang paling cocok untuk hidup.

Keanekaragaman ras di Indonesia, yaitu:

Jenis Ras	Wilayah
Mongoloid Melayu Muda	Indonesia Bagian Barat
Mongoloid Melayu Tua	Toraja, Batak dan Mentawai
Austroloid	Indonesia Timur (Nusa Tenggara)
Melanesian Negroid	Irian Jaya
Asiatic	Orang-orang Cina

Kegiatan

Lakukanlah secara berkelompok.

Carilah gambar-gambar manusia yang mewakili ras pada tabel diatas

b. Faktor Geografis dan Pengaruh bangsa Asing

Kondisi geografis merupakan faktor penting dalam perkembangan manusia. Perbedaan yang besar dalam iklim dan topografi merupakan rintangan yang serius untuk berbagai macam perkembangan manusia

dan kebudayaan. Perkembangan iklim yang berbeda-beda antar daerah melahirkan manusia-manusia yang berbeda pula. Contoh, Indonesia beriklim tropis, dilintasi oleh garis khatulistiwa hanya memiliki dua musim hujan dan kemarau. Kondisi iklim demikian melahirkan lingkungan masyarakat sebagai masyarakat pertanian dan ladang. Maka budaya yang berkembang di Indonesia pun adalah budaya masyarakat petani dan struktur sosial masyarakat Indonesia-pun akan dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat petani.

Secara geografis, posisi Indonesia sangat strategis terletak dipersimpangan jalur lintasan internasional Asia dan India. Kondisi ini memungkinkan adanya interaksi sosial antara masyarakat Indonesia dengan bangsa Asing sehingga menambah kemajemukan masyarakat di Indonesia. Sejarah mencatat pada abad ke 4 SM Indonesia sudah menerima pengaruh agama dan budaya India. Proses interaksi bangsa Indonesia dengan bangsa India, menjadikan agama Hindu dan Budha yang dibawa oleh bangsa India bercampur dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia yaitu animisme dan dinamisme.

Kasta adalah:

Pengaruh nyata budaya Hindu di Indonesia adalah sistem kasta. Di Bali kasta sebagai bentuk dari stratifikasi sosial masyarakat Bali. Pada umumnya kasta digolongkan pada:

- a. Kasta Brahmana
- b. Kasta Sudra
- c. Kasta Waisya
- d. Kasta Kesatria

Pengaruh Islam datang ke Indonesia sekitar abad ke-13 melalui para pedagang Arab dari Gujarat yang sedang melakukan perdagangan dan pelayaran internasional yang mampir ke Indonesia untuk transit dan beristirahat. Penyebaran agama Islam yang dilakukan sebagai kewajiban dakwah bagi penganut Islam dapat berkembang dengan baik di Indonesia. Pengaruh islamisasi terhadap budaya asli di Indonesia melahirkan agama baru dan kebudayaan baru yang khas di Indonesia. Agama Islam yang bukan agama asli bangsa Indonesia banyak memberikan perubahan tatanan hidup, struktur sosial dan kebudayaan masyarakat.

Kegiatan:

Carilah contoh pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan asli Indonesia.

Pada abad ke-15 bangsa Indonesia menerima pengaruh asing dari bangsa Eropa yang melakukan kolonisasi dan imperialisme. Akibat kolonialisme ini bangsa Indonesia banyak mengalami perubahan dalam segala aspek kehidupan. Proses interaksi sosial dengan bangsa Asing yang memiliki peradaban lebih maju daripada bangsa Indonesia, menjadikan bangsa Indonesia banyak mengalami perubahan sosial. Selain pengaruh kebudayaan Barat yang masuk ke Indonesia, bangsa Portugis, Belanda dan Inggris yang datang ke Indonesia juga menyebarkan agama Kristen. Sama halnya dengan Islam, penyebaran agama kristen dan kristenisasi memberikan banyak pengaruh terhadap status sosial masyarakat Indonesia.

Kedua konsep sosiologi tersebut menunjuk pada tingkatan perbedaan kedudukan dan status yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

B. Pengertian dan Dasar – dasar Diferensiasi Sosial di Masyarakat

Diferensiasi sosial (*social differentiation*) adalah pembedaan anggota masyarakat secara horizontal atau mendatar. Pembedaan ini tidak memperhatikan tingkatan sosial atau tinggi rendahnya status sosial. Perhatikan status sosial anggota masyarakat di sekolah mu. Ada guru Sosiologi, guru Sejarah, guru Fisika, guru Kimia, guru Kesenian dan guru-guru mata pelajaran lainnya. Perbedaan itu bersifat horizontal/ mendatar yaitu menunjukan spesialisasi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru itu.

Kegiatan

Perhatikan kembali : Struktur Organisasi di Sekolah. Bagaimana saja yang menunjukan diferensiasi sosial.

Dasar-dasar Perwujudan diferensiasi sosial di masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Ras

Ras merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dijadikan berbangsa-bangsa adalah untuk saling membedakan dan saling mengenal. Dalam ras tidak ada ukuran tinggi rendah karena ras adalah identitas kodrat yang akan selalu dimiliki oleh manusia. Dabzhanzky dalam bukunya *Herdity Race Society* berpendapat rasa adalah populasi yang dapat dibedakan berdasarkan gen atau kategori individu berdasarkan individu secara turun temurun memiliki ciri fisik dan biologis tertentu.

Penggolongan ras dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri morfologis yang tampak (fenotif). Ciri-ciri ini dapat dibedakan dalam dua golongan yaitu:

- 1) Ciri kualitatif, yaitu warna kulit, bentuk rambut dan lain-lain
- 2) Ciri kuantitatif, yaitu bentuk badan, berat badan dan lain-lain

Peristiwa sejarah mencatat, kesalahpahaman dalam memahami perbedaan sosial di masyarakat yaitu menjadikan RAS sebagai ukuran tinggi rendahnya (stratifikasi sosial) status sosial masyarakat. Pada zaman perbudakan di Eropa dan Afrika, perbedaan masyarakat didasarkan pada warna kulit. Kulit Putih dianggap ras lebih unggul dibandingkan dengan ras kulit hitam. Perbedaan warna kulit ini, berdampak pula dalam perbedaan aspek-aspek kehidupan lainnya di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.



Tempo

Nelson Mandella(kiri), Tokoh Pembela Apartheid: politik diskriminasi berdasarkan warna kulit



Dok penulis

Adlof Hitler, Tokoh yang berperan dalam pemusnahan salah satu ras manusia

Ras adalah pengelompokan berdasarkan ciri-ciri biologis, bukan berdasarkan ciri-ciri sosiokultural. Contoh ras Negroid yang dimaksud bukanlah sifat kebudayaanya melainkan sifat ciri fisiknya.

Ilmu yang mempelajari ras-ras manusia di dunia disebut *Somatologi*. A. L Kroeber membuat klasifikasi ras di dunia menjadi lima yaitu:

No	Jenis Ras	Wilayah Penyebaran
1	Austroloid	Penduduk asli Australia (aborigin)
2	Mongoloid: a. Asiatic Mongoloid b. Malayan Mongoloid c. American Mongoloid	Penduduk asli Asia dan Amerika, antara lain: a. Asia Utara, Asia Tengah dan Asia Timur b. Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina, penduduk asli taiwan c. Penduduk asli Amerika
3	Kaukasoid a. Nordic b. Alpine c. India	Penduduk asli wilayah Eropa, sebagai Afrika dan Asia, antara lain: a. Eropa Utara, Sekitar Laut Baltik b. Sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab dan Iran c. Pakistan, India, Bangladesh, Sri Lanka
4	Negroid a. African Negroid b. Negrito c. Melanesian	Penduduk asli wilayah Afrika dan sebagian Asia, antara lain: a. Benua Afrika b. Afrika Tengah, Semenanjung Malaya- yang dikenal orang Semang, Filipina. c. Irian dan Melanesia
5	Ras-ras khusus a. Bushman b. Veddoid c. Polynesian d. Ainu	Ras-ras yang tidak dapat dikelompokkan kedalam keempat ras pokok, antara lain: a. Gurun Kalahari –Afrika Selatan b. pedalaman Sri Lanka dan Sulawesi Selatan c. Kepulauan Mikronesia dan Polynesia d. Pulau Karafuto dan Hokaido Jepang



Mongoloid



Negroid



Austroloid

Dok penulis

Gambar Beberapa ras di dunia

c. Suku Bangsa

Sebenarnya pemahaman suku dan bangsa berbeda, konsep bangsa lebih luas dibandingkan dengan suku. Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan kebudayaan, sedangkan kesadaran dan identitas tadi seringkali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Golongan sosial yang disebut bangsa memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal dan kebudayaan. Selain itu yang menjadi ciri-ciri mendasar suku bangsa ialah tipe fisik, bahasa yang digunakan, adat istiadat, kesenian dan kesadaran kolektif.

Suku bangsa menjadi dasar diferensiasi sosial, karena perbedaan antar suku bangsa secara mendasar, tidak menunjukkan tingkat tinggi rendahnya. Sebagai contoh, suku Jawa dengan Suku Sunda merupakan dua suku yang berbeda, namun tidak dapat dibedakan suku mana yang lebih tinggi derajatnya. Ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh setiap suku bangsa menjadi identitas masyarakat suku bangsa tersebut. Berdasarkan data, jumlah suku bangsa di Indonesia berjumlah 366 suku bangsa.



Gatra

Salah satu suku bangsa Indonesia (Orang Papua)

Kegiatan:

Buatlah data-data salah satu suku bangsa yang kalian ketahui. Kemudian diskusikanlah dengan temanmu. Buatlah laporannya dalam karya tulisan

Menurut Van Vollenhoven, di Indonesia terdapat 19 lingkaran hukum adat, yaitu:

19 Lingkaran hukum adat di Indonesia:

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1. Aceh | 9. Gorontalo |
| 2. Gayo-Alas dan Batak | 10. Toraja |
| 2a. Nias dan Batu | 11. Sulawesi Selatan |
| 3. Minangkabau | 12. Ternate |
| 3a. Mentawai | 13. Ambon-Maluku |
| 4. Sumatera Selatan | 14. Papua (Irian) |
| 4a. Enggano | 15. Kepulauan Barat Daya |
| 5. Melayu | 16. Timor |
| 6. Bangka dan Belitung | 17. Bali dan Lombok |
| 7. Kalimantan | 18. Jawa Tengah dan Jawa Timur |
| 8. Sangir-Talaud | 19. Surakarta dan Jogjakarta |

alah satu bentuk
kebudayaan suku bangsa
yang ada di Indonesia
(tarian)



Tempo

d. Bahasa

Kenapa setiap suku bangsa memiliki bahasa yang berbeda-beda?

Salah satu dasar pembedaan diferensiasi sosial adalah bahasa. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa bahasa termasuk kedalam ciri-

ciri yang dimiliki oleh suku bangsa. Perbedaan suku bangsa dapat dilihat dari perbedaan bahasa yang dipakai oleh suku bangsa tersebut.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama manusia memiliki ciri berbeda dan khas. Perbedaan bahasa ini disebabkan oleh:

1). Pengaruh bahasa Asing

Beberapa wilayah yang berinteraksi dengan masyarakat asing akan menyerap beberapa istilah asing kedalam bahasa daerahnya. Penyerapan bahasa asing terjadi karena adanya istilah-istilah baru yang sebelumnya tidak ada dalam pembedaharaan bahasa daerah. Indonesia menerima banyak pengaruh bahasa asing dari beberapa negara seperti Portugis, Belanda, Inggris dan Jepang. Bahasa asing yang paling banyak diserap oleh bahasa daerah di Indonesia yaitu bahasa Belanda, Inggris dan Portugis.

2). Perbedaan Wilayah

Perbedaan wilayah seringkali menjadi batas penggunaan bahasa daerah, maksudnya bahasa daerah hanya digunakan di daerahnya saja karena bahasa merupakan salah satu ciri identitas suatu daerah. Misalnya, bahasa Sunda hanya digunakan oleh masyarakat daerah Jawa Barat, bahasa Jawa hanya digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah atau Jawa Timur saja. Wilayah yang terpencil, biasanya memiliki bahasa lebih terbatas lagi karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap lingkungannya.

3). Latar Belakang sejarah yang berbeda

Latar belakang sejarah berpengaruh terhadap bahasa daerah suatu masyarakat. Sebagai contoh, bahasa Sunda di Banten merupakan perpaduan antara bahasa Sunda dan bahasa Jawa, hal ini terjadi karena latar belakang sejarah masyarakat Banten pernah berinteraksi dengan masyarakat Jawa pada jaman kerajaan Mataram.

4). Lingkaran hukum adat dan kemasyarakatan yang berlainan.

Lingkaran hukum adat sekaligus menjadi batas pemakaian bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya, karena bahasa tersebut menjadi ciri identitas dari suatu lingkaran hukum adat. Setiap lingkaran hukum adat akan memiliki bahasa sendiri.

e. Agama

Agama merupakan sistem keyakinan dan praktek keagamaan yang biasanya sudah dibakukan dan dirumuskan, dianut secara luas dan dipandang sebagai sesuatu yang benar.

Agama termasuk kedalam perwujudan diferensiasi sosial. Alasannya adalah keanekaragaman agama tidak menunjukkan tingkatan tinggi rendah. Di dunia terdapat berbagai macam agama dan kepercayaan. Keberagaman agama di Indonesia dapat dilihat kebebasan memeluk dan menjalankan agama dilindungi oleh negara. Agama yang secara resmi diakui oleh negara antara lain yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

Dalam perkembangan agama di dunia, agama sering dijadikan alasan terjadi konflik atau peperangan. Banyak peristiwa – peristiwa besar yang melibatkan agama sebagai sumber konflik. Dalam hal ini agama menjadi kekuatan sebagai pemersatu masyarakat dan sebagai kekuatan yang dinamis. Fungsi agama mencakup kurang lebih tiga jenis lingkup perhatian yaitu, pola keyakinan yang disebut *doktrin*, yang menentukan sifat hubungan antar manusia dengan sesamanya dan manusia dengan Tuhannya; *ritual* yang melambangkan doktrin yang mengingatkan manusia pada doktrin tersebut; dan *seperangkat norma tertentu* yang konsisten dengan doktrin tersebut.



Dok penulis



Matra

Aktivitas keagamaan selalu membawa seperangkat norma tertentu yang konsisten dengan doktrin agama yang bersangkutan

Para pemeluk agama sering menganggap agamanyalah yang paling benar. Setiap agama tidak hanya mempengaruhi masyarakat melalui etos budaya - nilai-nilai yang dominan yang dibangunnya. Dalam beberapa masyarakat yang sederhana agama dilembagakan, tetapi tidak diorganisasi. Dengan kata lain masyarakat memiliki lembaga agama – sistem kepercayaan dan praktek keyakinan yang dibakukan, diresmikan dan dipandang perlu dan penting oleh seluruh anggota masyarakatnya.

Kegiatan:

Di Indonesia terdapat lima agama yang diakui resmi oleh negara. Berikan apresiasi kalian tentang kerukunan hidup antar umat beragama. Ajukanlah pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut:

Bagaimana membina kerukunan antar umat beragama di lingkungan tempat tinggalmu?

Untuk apa kita membina kerukunan antar umat beragama?

F. Gender

Gender adalah perbedaan secara seks antara perempuan dan laki-laki. Secara biologis, perbedaannya yaitu karakteristik seks primer, seperti alat kelamin yang berbeda antara pria dan wanita dan karakteristik seks sekunder yang akan muncul seperti bentuk suara. Perbedaan ini bersifat kodrati, yaitu diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk mengemban peranan yang berbeda pula.

Perbedaan gender adalah cara berperilaku bagi pria dan wanita yang sudah ditentukan oleh kebudayaan dan kodratnya yang kemudian menjadi bagian dari kepribadian.

Peran gender yaitu pola-pola sikap dan tingkah laku yang dimasyarakat berdasarkan jenis kelamin, dibuat oleh masyarakat, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui agen-agen sosial, seperti keluarga, kelompok bermain dan media massa. Perbedaan jenis kelamin, sering diartikan sebagai perbedaan perlakuan masyarakat terhadap seseorang. Di setiap kebudayaan, lelaki dianggap lebih mulia. Lelaki diberi peran lebih besar dan menentukan. Misalnya, peran perempuan di masyarakat lebih kecil dibanding laki-laki. Contohnya itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Banyak bidang-bidang pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki.

Akan tetapi, saat ini perempuan pun dapat memperoleh



Kompas

Mantan Presiden Megawati Soekarnoputri

peran yang sejajar dengan laki-laki dalam struktur sosial di masyarakat. Sudah banyak perempuan yang memegang jabatan di pemerintahan, kepolisian, dan perusahaan.

C. Peranan Diferensiasi Sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bangsa Indonesia sudah dikenal keanekaragaman budayanya sejak jaman dulu. Hal ini dapat diketahui dari catatan-catatan sejarah tentang Indonesia yang melukiskan keberagaman dan kekayaan budaya, adat, bahasa, dan kesenian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Kedatangan bangsa asing ke Indonesia seperti agama Hindu, Budha dan Islam menambah kaya keanekaragaman kehidupan sosial budaya di Indonesia. Perpaduan ketiga agama itu menjadi sebuah identitas baru bagi bangsa Indonesia yang selanjutnya identitas itu dipertahankan. Bahkan ketika datang kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa di Indonesia, pembedaan sosial yang sudah menjadi identitas masyarakat Indonesia saat itu menjadi kekuatan sosial melawan bangsa Asing. Kolonialisme adalah perampasan hak – hak asasi manusia yang bertentangan dengan nilai-nilai diferensiasi sosial yaitu pembedaan yang dianut tidak menunjukkan pelapisan sosial, sedangkan kolonialisme mengusung perbedaan derajat manusia dari segi kemanusiaan.

Sejarah banyak mencatat peristiwa-peristiwa perampasan dan penindasan hak-hak manusia yang terjadi karena salah memahami konsep pembedaan sosial. Contohnya Apartheid di Afrika Selatan, Pemusnahan etnis Yahudi oleh Adolf Hitler, Konflik Agama yang berkepanjangan di Kashmir India.

Kegiatan:

Carilah contoh-contoh peristiwa perampasan hak-hak asasi manusia. Diskusikan dan kemukakan pendapatmu dengan alasan. Buatlah laporannya!

Kesalahpahaman dalam memahami pembedaan sosial karena adanya *primordialisme* yaitu satu paham yang menilai kelompoknya lebih unggul dari pada kelompok sosial lainnya. Kemudian adanya paham *ethnosentrisme* yaitu suatu paham bahwa budaya, suku bangsa dan bangsa sendirilah yang lebih baik dan lebih unggul dari bangsa yang lain.

Faham – faham inilah yang menjadikan keanekaragaman menjadi sebuah perbedaan yang saling mengancam satu sama lain. Fanatisme terhadap kelompok menjadikan sikap separatistis dan eksklusif terhadap kelompok yang lain.

Dalam proses perkembangan masyarakat Indonesia membangun bangsa, sikap primordialisme ini dalam lingkup yang kecil melahirkan elit-elit kecil dimasyarakat yang berkembang menjadi kerajaan-kerajaan kecil. Sebagai contoh adanya golongan tuan tanah dipedesaan. Peperangan antar suku juga merupakan contoh bentuk fanatisme terhadap kelompoknya.

Di Papua Barat saat ini banyak terjadi peperangan antar suku, di Poso dan Ambon adalah konflik yang diakibatkan karena persoalan SARA. Tawuran antar anak-anak sekolah, mahasiswa dengan mahasiswa merupakan bentuk konflik horizontal.

Dalam lingkup yang besar primordialisme ini muncul disebabkan oleh rasa ketidakpuasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Gerakan primordialisme muncul dipicu oleh keinginan untuk mengulang kembali kejayaan masa lampau yang pernah diraih oleh kelompok masyarakatnya. Gerakan primordialisme lahir karena ingin mendapatkan kembali hak-hak nya yang diberikan kepada pemerintahan yang sah. Indonesia mengalami beberapa gerakan konflik separatistis seperti GAM di Aceh, Timor Timur, Gerakan Papua Barat dan gerakan-gerakan separatisme lainnya.



Kompas

Di Papua banyak terjadi peperangan antar suku dan bentrokan,

Dari peristiwa-peristiwa di atas, maka pemahaman terhadap diferensiasi dan konsep-konsep yang menjadi dasar diferensiasi mutlak difahami dengan baik dan benar sebagai pembedaan yang tidak menunjukkan tinggi rendah status dan derajat antarindividu atau kelompok sosial. Kita dapat lebih arif tidak melihat pembedaan sosial tersebut sebagai ancaman tetapi sebagai sebuah pembedaan kodrati yang wajib disyukuri sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan :

Primordialiasme dan etnosentrisme yang di masyarakat Indonesia akan mengancam keutuhan NKRI.

Carilah di media massa bentuk-bentuk priomodialisme dan etnosentrisme, buatlah kliping dan komentari oleh kalian setiap peristiwa tersebut!

RANGKUMAN

1. Keanekaragaman sosial di Indonesia dapat difahami dengan konsep diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Kedua konsep ini menunjukkan pembedaan dan perbedaan masyarakat di Indonesia sebagai cir khas sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.
2. Struktur sosial adalah suatu rangkaian kompleks dari relasi-reasi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Struktur sosial dapat ditinjau dari segi status, peranan, nilai-nilai, norma dan institusi sosial dalam sistem relasi sosial. Struktur sosial sebagai konsep umum yang merujuk pada unsur-unsur atau satuan – satuan dalam masyarakat seperti sub sistem, jenis organisasi dan institusi sosial. Kajian struktur sosial meliputi konsep tentang individu, masyarakat, sistem sosial, kelompok sosial dan organisasi sosial
3. Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemajemukan masyarakat di Indonesia adalah diantaranya yaitu; faktor biologis ini menunjukkan perbedaan manusia berdasarkan

ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh manusia. Perbedaan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, warna bola mata, bentuk hidung, bentuk badan dan muka dinamakan Ras. faktor geografis dan pengaruh bangsa asing kondisi geografis merupakan faktor penting dalam perkembangan manusia. Perbedaan yang besar dalam iklim dan topografi merupakan rintangan yang serius untuk berbagai macam perkembangan manusia dan kebudayaan.

4. Diferensiasi sosial (sosial differentiation) adalah pembedaan anggota masyarakat secara horizontal atau mendatar. Pembedaan ini tidak memperhatikan tingkatan sosial atau tinggi rendahnya status sosial.
5. Dasar-dasar Perwujudan diferensiasi sosial di masyarakat adalah sebagai berikut: Ras merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dijadikan berbangsa-bangsa adalah untuk saling membe-dakan dan saling mengenal. Dalam ras tidak ada ukuran tinggi rendah karena ras adalah identitas kodrat yang akan selalu dimiliki oleh manusia.
6. Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan kebudayaan, sedangkan kesadaran dan identitas tadi seringkali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Golongan sosial yang disebut bangsa memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal dan kebudayaan. Selain itu yang menjadi ciri-ciri mendasar suku bangsa ialah tipe fisik, bahasa yang digunakan, adat istiadat, kesenian dan kesadaran kolektif. Bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama manusia memiliki ciri berbeda dan khas.

Pilihlah Salah Satu Jawaban yang Benar !

1. Perbedaan warga masyarakat secara hirarkis pada hakekatnya adalah bentuk diferensiasi
 - a. Custom
 - b. Adat
 - c. Kelompok
 - d. Fungsi
 - e. Rangking
2. Faktor-faktor dibawah ini yang seluruhnya menjadi dasar dalam diferensiasi sosial adalah
 - a. Perbedaan agama, keturunan, status dan klen.
 - b. Ras, agama, suku dan klen.
 - c. Perbedaan ras, agama, klen, dan status
 - d. Golongan, ras, status, dan peranan
 - e. Perbedaan status, peranan, kelas dan golongan
3. Wujud dan diferensiasi sosial dalam kebudayaan masyarakat dapat ditandai oleh hal berikut, yaitu
 - a. Penggolongan penduduk tidak menunjukkan perbedaan tingkatan atau hirakhi.
 - b. Setiap anggota masyarakat saling mencela
 - c. Terjadinya kerja sama yang erat dalam masyarakat kasta
 - d. Tidak adanya diskriminasi
 - e. Masyarakat tidak menunjukkan perbedaan golongan profesi
4. Penggolongan penduduk atau masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan atau sumber penghasilan termasuk kedalam diferensiasi sosial berdasarkan
 - a. Profesi
 - b. Klen
 - c. Jenis kelamin
 - d. Rasial
 - e. Suku bangsa

5. Diferensiasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau warga masyarakat berdasarkan atas parameter
 - a. Horisontal
 - b. Berjenjang
 - c. Bertingkat
 - d. Gradial
 - e. Hierarkis
6. Perbedaan masyarakat ke dalam suku-suku bangsa, kepercayaan ras, jenis kelamin dan profesi yang berbeda merupakan contoh dari ...
 - a. Struktur sosial
 - b. Sistem sosial
 - c. Integrasi sosial
 - d. Stratifikasi sosial
 - e. Diferensiasi sosial
7. Persamaan antara diferensiasi sosial dengan pelapisan sosial adalah
 - a. Terdapat system hirakhi dalam diferensiasi dan pelapisan sosial
 - b. Diferensiasi dan pelapisan sosial dapat mendorong kerja sama yang erat antar anggota masyarakat
 - c. Tidak dijumpai pada masyarakat tradisional
 - d. Diferensiasi dan pelapisan sosial dapat mendorong kerja sama yang erat anatar anggota masyarakat
 - e. Diferensiasi dan pelapisan sosial memiliki cirri-ciri yang sama
8. Kenyataan sosial yang merupakan wujud dari diferensiasi sosial berdasarkan suku bangsa adalah
 - a. Meningkatnya nepotisme karena system kekerabatan
 - b. Terjadinya konflik antar kelas yang berbeda
 - c. Penghasilan yang diterima oleh setiap suku bangsa berbeda-beda
 - d. Terjalin kerjasama anatar kelas
 - e. Penghasilan yang diterima oleh setiap suku bangsa berbeda-beda
9. Berikut ini merupakan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya diferensiasi sosial dalam masyarakat kecuali
 - a. Jenis kelamin dan usia
 - b. Klan dan suku bangsa
 - c. Profesi dan keahlian
 - d. Ras dan agama
 - e. Pangkat dan jabatan

10. Perbedaan masyarakat ke dalam suku-suku bangsa, kepercayaan, ras, jenis kelamin dan profesi yang berbedamerupakan contoh dari
 - a. Struktur sosial
 - b. Stratifikasi sosial
 - c. Sistem sosial
 - d. Diferensiasi sosial
 - e. Integrasi sosial
11. Diferensiasi sosial yang didasarkan pada suku bangsa merupakan bentuk perbedaan yang menggunakan dasar
 - a. Keturunan
 - b. Ciri-ciri fisik
 - c. Ciri-ciri sosial
 - d. Ciri-ciri budaya
 - e. Ciri-ciri sosial
12. Berdasarkan klasifikasi menurut A. L Kroeber, Indonesia dimasukkan kedalam ras
 - a. Ras khusus
 - b. Cancasoid
 - c. Melanoid
 - d. Melanoid
 - e. Negroid
13. Ciri-ciri umum dan mendasar dari suku bangsa adalah
 - a. Rakyat
 - b. Warga
 - c. Warga negara
 - d. Suku bangsa
 - e. Masyarakat
14. Dalam masyarakat India Kuno dijumpai adanya empat macam kasta dimana para pendeta termasuk dalam kasta diamna para pendeta termasuk dalam kasta
 - a. Siswa
 - b. Waisya
 - c. Brahmana
 - d. Ksatria
 - e. Sudra
15. Warna kulit, bentuk rambut, dan lain-lain adalah ciri - ciri yang tampak dalam penggolongan ras manusia ke dalam golongan
 - a. Ciri kualitatif
 - b. Ciri ras
 - c. Ciri biologis
 - d. Ciri kulit
 - e. Ciri kwantitatif

Isilah jawaban anda pada tempat yang tersedia

1. Sebutkan definisi Diferensiasi Sosial?
2. Jelaskan pengertian Stratifikasi Sosial?
3. Sebutkan klasifikasi ras menurut Al. Kroeber?
4. Sebutkan beberapa factor penyebab terjadinya diferensiasi dalam suatu masyarakat?
5. Jelaskan perbedaan stratifikasi sosial dengan diferensiasi sosial?

TUGAS

Diskusikan dengan teman-teman anda apa dampak positif dan negatif dengan adanya diferensiasi sosial pada masyarakat?

PORTOFOLIO

Carilah artikel dari surat kabar tentang macam-macam ras dan suku bangsa di masyarakat. Kumpulkan kliping anda kepada guru.

Glosarium

Animisme	Kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai gunung).
Dinamisme	Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidupnya.
Fosil	Tulang belulang binatang aatau sisa tumbuhan jaman purba yang telah membatu dan tertanam di bawah lapisan tanah.
Geografis	Bersangkutan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat permukaan bumi, atmosfer, penduduk, flora, fauna serta hasil yang diperoleh dari bumi.
Horizontal	Terletak pada garis atau bidang yang sejajar dengan horizon atau garis mendatar.
Imperialisme	Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapat kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
Islamisasi	Proses penyebaran agama Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, berpedoman pada Kita Al-Qur'an yang ditunkan ke dunia melalui Wahyu Allah Swt.
Integrasi	Proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam satu kesatuan wilayah dan pembentukan suatu identitas nasional.
Intervensi	Campur tangan perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara, dsb).
Kolonialisme	Penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negaranya.
Morfologis	Cabang linguistik tentang morfem dan struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian.

Bab II

Stratifikasi Sosial

Tujuan Pembelajaran

Pada bab selanjutnya, kita telah mempelajari tentang diferensiasi sosial, tujuannya yaitu agar kita memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial. Selain mempelajari diferensiasi sosial, kita juga akan mempelajari tentang stratifikasi sosial. Tujuannya sama yaitu agar kalian dapat memahami tentang struktur sosial serta berbagai faktor penyebab terjadinya konflik dan mobilitas sosial.

Agar kalian dapat memahami tentang stratifikasi sosial dengan baik, maka kalian harus dapat menjelaskan pengertian stratifikasi sosial, serta mengidentifikasi kriteria stratifikasi sosial di masyarakat. Perbedaan sosial di masyarakat atau stratifikasi sosial ini menimbulkan pengaruh di masyarakat, oleh karena agar pemahaman kalian tentang stratifikasi ini dapat dikuasai dengan baik, kalian harus dapat mengidentifikasi pengaruh stratifikasi sosial terhadap masyarakat. Salah satu konsekuensi adanya perbedaan atau stratifikasi sosial di masyarakat, maka akan terjadi proses konsolidasi dan interseksi. Kalian harus dapat membedakan antara konsolidasi dan interseksi.

Benarkah setiap individu dalam masyarakat memiliki kedudukan tertentu? Tentu jawabannya “ya” setiap individu dalam kedudukan terdapat hak dan kewajiban yang berakibat adanya perbedaan tingkat sosial. Dengan kata lain perbedaan kedudukan menimbulkan stratifikasi sosial atau pelapisan sosial.

Berkaitan dengan adanya pelapisan sosial yang terjadi di masyarakat, terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari, yaitu:

1. Stratifikasi sosial
2. Kriteria stratifikasi sosial di masyarakat
3. Pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat
4. Konsolidasi dan interseksi yang terjadi di dalam masyarakat



dok penulis

Seseorang dikatakan berstatus kalau ia memiliki kedudukan yang menyebabkan ia disegani atau dihormati oleh masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, sudah sepatutnya kita memahami dan melaksanakan kewajiban sesuai statusnya. Seseorang dikatakan berstatus kalau ia memiliki kedudukan yang menyebabkan ia disegani atau dihormati oleh masyarakat. Status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat sehubungan dengan warga lainnya, mencakup perilaku, hak, dan kewajiban. Tinggi rendahnya status sosial seseorang antara lain tampak dari wujud hak dan kewajibannya.

1. Status kelahiran (*ascribed status*) adalah status yang didapat tanpa bersusah payah karena status ini didapat sejak seseorang dilahirkan. Contoh: seseorang anak lahir dari keluarga bangsawan maka secara otomatis ia mempunyai status bangsawan.
2. Status perjuangan (*achieved status*) adalah status yang diperoleh dengan perjuangan atau berusaha. Contoh: gelar sarjana, dokter, insinyur dan guru.
3. Status pemberian (*assigned status*) adalah status yang diperoleh karena pemberian, disebut juga status yang diamankan. Contoh: gelar kehormatan.

A. Peranan Sosial

Peranan sosial merupakan aspek dinamis status sosial. Hal tersebut menunjukkan hak dan kewajiban yang dilaksanakan berdasarkan status sosial yang dimiliki, berarti ada keterkaitan antara peranan sosial dan status sosial yang dimiliki.

Setelah kita mengetahui status sosial dan peranan sosial selanjutnya akan membahas tentang stratifikasi sosial atau pelapisan sosial. Apakah pengertian stratifikasi sosial? Akan kita pelajari dalam bab ini.

1. Apa itu Stratifikasi sosial?

Stratifikasi berasal dari kata bahasa Latin, *statum*. Arti kata ini adalah lapisan atau pelapisan. Dalam kaitannya dengan masyarakat, stratifikasi sosial berarti lapisan yang terdapat di masyarakat. Stratifikasi masyarakat merupakan perbedaan yang terdapat di masyarakat dalam tingkat yang vertikal. Perbedaan secara vertikal menyatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat perbedaan tinggi/rendah status (kedudukan) seseorang.

Seorang ahli sosiologi, Pitirin A. Sorokin menyatakan bahwa stratifikasi sosial merupakan perbedaan di dalam masyarakat berdasarkan kelas sosial. Perbedaan ini menunjukkan posisi anggota masyarakat secara vertikal (tinggi atau rendah) yang berkaitan dengan kedudukan, tugas, dan fungsinya di dalam masyarakat.

Dalam ilmu sosiologi, pelapisan sosial dalam masyarakat lebih dikenal dengan istilah stratifikasi sosial. Kata stratifikasi sosial berasal



pelapisan sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat

dari bahasa latin “*stratum*” yang berarti tingkatan dan “*socius*” yang berarti teman atau masyarakat. Secara harfiah stratifikasi sosial berarti tingkatan yang ada dalam masyarakat. Kemudian apa sebenarnya yang dimaksud dengan stratifikasi sosial? Agar mendapat gambaran yang jelas, berikut ini dikemukakan pendapat para ahli tentang pengertian pelapisan sosial.

Bruce J. Cohen, stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai.

Menurut Pitrim A. Sorokin (1959), bahwa *sosial stratification is permanent characteristic of any organized sosial group*, yang artinya pelapisan sosial merupakan ciri yang tepat pada setiap kelompok sosial yang teratur. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pelapisan sosial merupakan perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.

Astried S. Susanto, stratifikasi sosial adalah hasil kebiasaan hubungan antarmanusia secara teratur dan tersusun sehingga setiap orang setiap saat mempunyai situasi yang menentukan hubungannya dengan orang secara vertical maupun mendatar dalam masyarakatnya.

Paul. B Horton dan Chester L. Hunt, stratifikasi sosial berarti sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Robert M.Z. Lawang, stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hirarkis menurut dimensi kekuasaan, privelese dan prestise.



Kompas

Buruh pabrik merupakan salah satu lapisan masyarakat

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelapisan sosial adalah perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

Mengapa di dalam masyarakat terdapat pelapisan sosial? Pelapisan sosial akan selalu ditemukan dalam masyarakat selama di dalam masyarakat tersebut terdapat sesuatu yang dihargai.

Setelah mengetahui pengertian stratifikasi sosial, selanjutnya dibahas tentang kriteria stratifikasi sosial di masyarakat. Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam pelapisan tersebut adalah sebagai berikut.

- Ukuran kekayaan, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak, akan menempati pelapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadinya, cara berpakaian serta jenis bahan yang dipakai, kebiasaan atau cara berbelanja.
- Ukuran kekuasaan, barang siapa memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan.
- Ukuran kehormatan, orang yang dihormati dan disegani akan mendapatkan tempat pelapisan yang tinggi dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya orang tua yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelompoknya. Ukuran kehormatan biasanya terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan.
- Ukuran ilmu pengetahuan, digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Keempat ukuran tersebut di atas bukanlah bersifat limitif, artinya masih ada ukuran lain yang dapat dipergunakan dalam kriteria penggolongan pelapisan sosial dalam masyarakat, namun ukuran di ataslah yang paling banyak digunakan sebagai dasar pembentukan pelapisan sosial.

Harta benda, kekuasaan, ilmu pengetahuan dan sebagainya, merupakan kriteria untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam pelapisan tersebut. Barang siapa yang memiliki sesuatu yang dihargai tadi akan dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang menduduki pelapisan atas. Sebaliknya mereka yang hanya sedikit memiliki atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang dihargai tersebut, mereka akan



dok penerbit

Harta benda, bisa menentukan golongan anggota masyarakat yang bersangkutan

dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menempati pelapisan bawah atau berkedudukan rendah.

Bagaimanakah bentuk stratifikasi sosial? Sifat stratifikasi Sosial dirinci sebagai berikut.

B. Stratifikasi Sosial Terbuka.

Dalam sistem stratifikasi sosial terbuka, setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk berusaha naik ke lapisan yang lebih tinggi, atau jika kurang beruntung dapat jatuh, ke lapisan yang lebih rendah. Kelebihan dari sistem ini adalah adanya rangsangan bagi setiap orang untuk mengejar kemajuan. Semakin maju seseorang, tingkatan stratifikasinya pun akan naik. Kelemahan sistem ini adalah adanya kemungkinan perasaan khawatir lapisan atas tergeser kedudukannya ke lapisan bawah.

C. Stratifikasi Sosial Tertutup.

Stratifikasi sosial bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik yang merupakan gerak ke atas maupun ke bawah. Satu-satunya jalan untuk masuk menjadi anggota suatu lapisan dengan kelahiran.



Dok Penulis

Membedabedakan ras di tengah sekelompok manusia

Pelapisan sosial di masyarakat bentuknya berbeda-beda. Bentuk ini akan dipengaruhi oleh kriteria atau faktor yang menjadi dasar pelapisan masyarakat. Kriteria itu antara lain ekonorni, sosial atau kriteria politik. Misalnya, bagi golongan politik tertentu yang termasuk mayoritas dalam kekuasaan akan mendapat kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan *nainderbus*.

Mac-Iver mengemukakan bahwa dasar-dasar pelapisan kekuasaan atau piramida kekuasaan terbagi dalam tiga pola umum, yaitu: tipe kasta, tipe oligarki dan tipe demokratis.

a. Tipe Kasta.

Merupakan sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisahan yang tegas dan kaku. Masyarakat dengan tipe kasta, misalnya masya-

rakat Hindu India yang hampir-hampir tidak pernah terjadi gerak sosial yang vertikal.

Pada puncak piramida kekuasaan tipe kasta diduduki oleh seorang penguasa tertinggi, misalnya seorang raja dengan lingkungan pendukungnya para bangsa, ksatria, dan pendeta. Lapisan kedua terdiri atas para petani dan buruh tani yang kemudian diikuti oleh lapisan diikuti oleh lapisan terendah yang ditempati oleh budak-budak.

b. Tipe oligarki

Merupakan sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisahan yang tegas. Pembedaan lapisan pada masyarakat dengan tipe oligarki ini ditentukan oleh kebudayaan masyarakat tersebut, terutama pada kesempatan yang diberikan kepada seluruh warga untuk memperoleh kekuasaan-kekuasaan tertentu. Perbedaan antara tipe kasta dan tipe oligarki adalah adanya kesempatan setiap individu untuk naik lapisan meskipun pada tipe ini lapisan diperoleh berdasarkan kelahiran (*ascribed status*). Pada tipe oligarki terdapat lapisan yang lebih khusus dan perbedaan antar lapisan tidak mencolok.

Pada piramida kekuasaan tipe oligarki, kelas menengah merupakan warga yang paling banyak jumlahnya. Hal itu terjadi karena industri, perdagangan dan keuangan memegang peranan yang lebih penting. Kesempatan untuk naik tingkatan lapisan pada masyarakat dengan tipe oligarki bermacam-macam. Bahkan anggota masyarakat pada kelas menengah mempunyai kesempatan untuk menjadi penguasa. Tipe oligarki ditemukan pada masyarakat feodal yang telah berkembang.

c. Tipe demokratis

Merupakan sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisahan antar lapisan yang bersifat sangat mobil, *Ascribed status* tidak memegang peranan penting. Karena faktor kemampuan dan keberuntungan seseorang lebih dominan pada sistem lapisan ini. Hal ini bisa dialami oleh anggota-anggota partai politik pada masyarakat demokratis yang dapat mencapai kedudukan-kedudukan tertentu dalam masyarakat melalui partai yang dipegangnya.



KOMPAS

Salah satu penggambaran demokratis

Pirarnida kekuasaan tipe demokratis tersebut merupakan tipe ideal. Namun, dalam kenyataan seringkali terjadi penyimpangan. Hai itu terjadi karena masyarakat selalu mengalami perubahan sosiai dan kebudayaan. Setiap terjadi perubahan mengakibatkan terjadinya pula perubahan piramida kekuasaan.

Stratifikasi hanya dikenal dalam lapangan teoritis karena masyarakat Indonesia tidak mengakui secara tegas seseorang termasuk dalam kelas mana, Indonesia tidak mengenal sistem kasta serta sistem stratifikasi terbuka.

Pengaruh difensiasi dan stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Diferensiasi merupakan perbedaan secara horizontal, sedangkan stratifikasi merupakan perbedaan secara vertikal. Dengan memahami konsep pengertian tadi, maka kita dapat membedakan antara diferensiasi dan stratifikasi diferensiasi dan stratifikasi sosial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Diferensiasi Sosial

Seperti telah dijelaskan, diferensiasi sosial adalah pengelompokan penduduk ke dalam kelas-kelas secara horizontal yang didasarkan atas unsur-unsur kehidupan sosial tertentu secara ras suku bangsa, agama antar golongan (SARA), dalam arti bahwa unsur-unsur tersebut memiliki derajat yang sama. Namun dalam kondisi tertentu pengelompokan



Media Indonesia

Pengelompokan kelas atau golongan bisa menimbulkan penyimpangan

tersebut menyebabkan timbulnya perbedaan sosial yang dimanifestasikan dalam bentuk ketimpangan sosial.

Ketimpangan sosial yang timbul dari diferensiasi sosial adalah:

- a. Diskriminasi ras, jenis kelamin, dan profesi.
- b. Etnosentrisme
- c. Disharmoni kehidupan agama
- d. Benturan kepentingan antar golongan

2. Pengaruh Stratifikasi Sosial

Gejala yang tampak akibat perbedaan lapisan sosial adalah timbulnya perbedaan harga diri atau prestise. Ukuran perbedaan ini

adalah gaya hidup, penggunaan simbol-simbol prestise, kekuasaan dan previlese. Perbedaan-perbedaan tersebut diklasifikasikan dalam tindakan dan interaksi sosial.

Bagaimana pengaruh stratifikasi sosial terhadap masyarakat?

a. Pengaruh Stratifikasi Sosial terhadap Tindakan Sosial

Setiap kelas/lapisan menunjukkan perilaku khas yang menggambarkan lapisan atas, menengah, dan bawah/rendah. Masing-masing kelas mempunyai selera yang berbeda dalam setiap aspek kehidupan, seperti pakaian, perlengkapan rumah tangga, hiburan, makanan, bacaan dan sebagainya. Perbedaan selera tersebut menunjukkan simbol status sosialnya atau pada lapisan mana dia berada.



Matra



Kawanku

Pengaruh stratifikasi terlihat dari cara berpakaian anggota masyarakat yang berorientasi kepada mode terbaru.

b. Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Interaksi Sosial

Simbol status merupakan salah satu aspek yang menunjukkan perbedaan kelas dalam interaksi sosial. Simbol status adalah tanda yang menunjukkan status seseorang dalam masyarakat. Simbol status berfungsi untuk memberitahukan status yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki suatu status cenderung memperlihatkan apa yang telah diraihnya kepada orang lain melalui berbagai simbol. Simbol-simbol status yang dapat

ditemui dalam kehidupan sehari-hari antara lain cara menyapa, bahasa dan gaya berbicara, pola-pola komunikasi non verbal, dan penyebutan gelar.

Setelah kita mengetahui pengaruh diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial; berikutnya kita akan membahas apa perbedaan konsolidasi dengan interseksi dalam masyarakat?

Konsolidasi dan Interseksi :

1. Kata konsolidasi berasal dari bahasa Latin “*consolidation*” yang artinya penguatan. Jadi proses interseksi dan konsolidasi keanggotaan masyarakat dalam kelompok sosial berarti membahas terjadinya persilangan antara anggota masyarakat dalam kelompok yang ada di dalam masyarakat dan usaha mengintegrasikan anggota kelompok ke dalam kelompok yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat.
 - a) Interseksi sosial adalah suatu persilangan keanggotaan individu yang tercermin dalam kelompok sosial.
 - b) Konsolidasi adalah suatu peneguhan atau penguasaan sikap individu atas keanggotaan yang tumpang tindih dalam berbagai kelompok sosial ke dalam wadah yang memiliki unsur-unsur kesamaan.
 - c) Kelompok sosial adalah suatu himpunan manusia yang memiliki kesadaran, memiliki sistem hubungan dan memiliki latar belakang sama diantara para anggota.

Pengertian

Interseksi berasal dari bahasa Inggris “*Intersection*” yang secara umumnya adalah sebuah titik pertemuan dua buah garis. Arti secara khusus adalah “Persilangan antara dua himpunan yang setiap anggotanya menjadi anggota dari kedua himpunan tersebut”.

Ada dua macam tipe struktur sosial dalam masyarakat majemuk yaitu:

1) *Consolidated Sosial Structure*

Suatu sfruktur sosial masyarakat disebut *consolidated* apabila terjadi tumpang tindih parameter sehingga terjadi penguatan identitas

keanggotaan para warga masyarakat di dalam kelompok sosial. Struktur sosial yang terkonsolidasi berfungsi menghambat dalam masyarakat majemuk karena terjadinya penguatan. Proses integrasi sosial identitas yang dalam batas-batas tertentu mempertajam prasangka antar ras, suku bangsa atau agama berbeda.

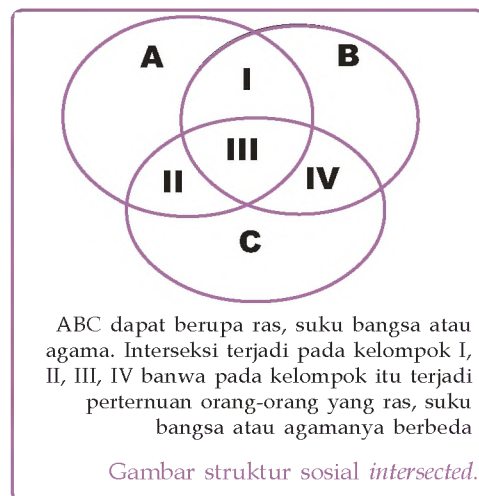
Penajaman prasangka itu akan lebih nyata apabila di antara ras, suku bangsa atau agama yang berbeda itu terjadi pula kesempatan memperoleh peluang yang berbeda dalam proses-proses ekonomi antar politik yang mengakibatkan timbulnya kesenjangan ekonomi dan sosial. Kasus-kasus kerusuhan di beberapa kota di Indonesia barangkali merupakan gambaran struktur yang terkonsolidasi dan penajaman akibat kesenjangan ekonominya.

Saluran Interseksi:

- a) Ekonomi.
 - Melalui perdagangan
 - Melalui industri
- b) Sosial
 - Melalui perkawinan
 - Melalui pendidikan
- c) Politik

- 2) Peter M. Blau (1977) menyebutkan ada dua macam tipe struktur sosial dalam masyarakat majemuk yaitu: *inter-sected sosial - structure*.

Suatu struktur sosial disebut *Intersected* jika keanggotaan warga masyarakat didalam kelompok-kelompok sosial yang ada bersifat menyilang (interseksi). Gambar struktur sosial *intersected*.



2. Proses interseksi dan konsolidasi keanggotaan warga masyarakat

Proses kehidupan bermasyarakat dimulai dari adanya kelompok yang paling kecil yaitu keluarga. Dari keluarga terbentuk suatu

kelompok yang disebut klan. Di daerah-daerah terdapat beberapa klan yang merupakan anggota dari suku bangsa.

Proses itu dimulai dari satu klan berinteraksi dengan klan yang lain dan suku bangsa yang satu berinteraksi dengan suku bangsa yang lain ras satu berinteraksi dengan ras lain, interaksi tidak hanya dalam kelompok klan, suku bangsa, ras tetapi juga melibatkan agama atau hukum adat yang berlaku. Contoh:

- Perkawinan antara orang Bugis dengan seseorang dari suku Dayak.
- Perkawinan seseorang dari suku Batak yang patrilineal dengan suku Jawa yang parental.
- Perkawinan orang Cina keturunan ras Raongoloid dengan suku Dayak.

Akibat perubahan konsolidasi dan interseksi terhadap diferensiasi dan stratifikasi sosial, munculnya primordialisme dan politik aliran.

Primordialisme adalah suatu paham mendasar yang pertama kali dikenal dalam proses pertumbuhan seseorang sehingga membentuk pola perilaku khas dalam kelompoknya.

Hal-hal yang menyebabkan timbulnya primordialisme :

- a) Adanya kecintaan yang mendalam terhadap kampung halaman beserta anggota-anggotanya, dan kerabat yang senior.
- b) Adanya sesuatu yang dianggap istimewa (bernilai lebih) oleh warga kelompok sosial tertentu.
- c) Adanya tekad yang kuat untuk mempertahankan eksistensi kelompoknya terhadap ancaman luar.
- d) Adanya nilai-nilai yang dijunjung tinggi yang berkaitan dengan religi yang dianutnya, adat istiadat, seni budaya.

Politik Aliran

Politik aliran adalah paham sistem politik yang digunakan untuk mencapai tujuan politik menurut Glifford Geertz, politik aliran adalah keadaan berpolitik dimana partai-partai politik yang ada dikelilingi dan diikuti oleh sejumlah organisasi masa baik formal maupun non

formal yang berpegang pada idiologi yang sama. Politik aliran di Indonesia mulai tumbuh pada masa kebangkitan nasional (1908) dan terus berkembang hingga masa pemerintahan orde lama dan masa peralihan orde baru (1961-1971). Ciri-ciri politik aliran:

- Adanya organisasi politik induk yang berpegang dan memperjuangkan idiologi tertentu dan kelompok primordial.
- Organisasi politik tersebut mempunyai cabang-cabang organisasi massa yang berada dibawahnya dengan ideologi yang sama.
- Yang lebih diperjuangkan terutama adalah kepentingan kelompoknya.
- Pada umumnya memiliki surat kabar atau majalah yang menjadi sarana perjuangannya untuk mempengaruhi publik.
- Secara umum mereka kurang tolerensi dan sulit meyakini kerja sama dengan kelompok lain, bahkan serig terjadi persaingan yang tidak sehat, saling curiga, dan konflik tersembunyi.



Kompas
Pendukung salahsatu partai pemenang kekuasaan

Penggolongan Politik Aliran

Ada 4 aliran yang berkembang dalam kehidupan politik di dunia yaitu:

- Aliran kiri, suatu paham kepartaian yang berciri radikal liberal.
- Aliran kanan, suatu paham kepartaian yang berciri konservatif.
- Aliran ekstrim kiri, suatu paham kepartaian yang berciri komunis sosialis.
- Aliran ekstrim kanan, suatu paham kepentingan yang berciri reaksioner.

Perkembangan masyarakat dunia ketiga termasuk negara Indonesia bergerak secara evolusioner dari tradisional ke modern. Giddens (1989) mengemukakan bahwa kesaling ketergantungan masyarakat dunia semakin meningkat. Proses tersebut dinamakan globalisasi (*globalization*) yang ditandai dengan kesenjangan besar antara kekayaan dan tingkat hidup masyarakat dunia ketiga.

● RANGKUMAN

1. Stratifikasi sosial diperlukan karena dapat menjaga keseimbangan masyarakat atau demi kelangsungan kehidupan masyarakat. Sesuatu yang berharga (bernilai) dalam masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, tetapi karena jumlahnya yang terbatas hanya orang-orang yang mampu mendapatkannya yang akan mendapatkan status atau posisi sosial yang lebih tinggi.
2. Dalam setiap masyarakat terdapat sesuatu yang berharga (bernilai) yang untuk mendapatkannya diperlukan suatu perjuangan sehingga yang dapat memiliki sesuatu yang berharga tersebut akan menempati posisi dalam sistem pelapisan sosial. Diferensiasi sosial terbentuk karena masyarakat manusia memiliki keragaman ciri, baik ciri fisik, budaya, maupun sosial. Diferensiasi dan stratifikasi sosial merupakan gejala umum yang terdapat dalam suatu masyarakat, baik pada masyarakat yang masih sederhana maupun yang taraf kebudayaannya sudah maju.

Latihan Soal

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat

1. Biasanya stratifikasi sosial akan terjadi apabila
 - a. Adanya sesuatu yang dianggap baik dalam masyarakat.
 - b. Tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban dalam masyarakat.
 - c. Masyarakat memiliki sistem pembagian kerja.
 - d. Anggota masyarakat memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda.
 - e. Semua anggota masyarakat menyadari fungsinya masing-masing untuk membangun masyarakat yang sejahtera
2. Pak amang adalah orangtua yang walaupun tidak berpendidikan tinggi dianggap saleh dan memiliki kearifan sehingga sering dimintai pendapatnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam masyarakat. Karena itu, dalam masyarakat Pak Amang memiliki status yang tinggi karena masyarakatnya. Masyarakat tempat Pak Amang tinggal menggunakan sistem stratifikasi berdasarkan ukuran

a. kekayaan	b. Kekuasaan
c. Kehormatan	d. Kecerdasan
e. Ilmu pengetahuan	
3. Istilah lain dari struktur sosial yang merupakan tempat bagi golongan masyarakat bawah adalah ?

a. Infra struktur	b. Iner struktur
c. Supra struktur	d. Upper struktur
e. Lower struktur	
4. Cara membedakan masyarakat dalam golongan tertentu dengan dasar ras merupakan ukuran yang menggunakan dasar

a. keadaan sosial	b. ciri-ciri budayanya
c. kejiwaan	d. keturunannya
e. ciri-ciri fisik	

5. Perhatikan kriteria dasar pelapisan sosial berikut!

- | | |
|-----------------------|------------------|
| 1. tingkat usia | 2. jenis kelamin |
| 3. harta kekayaan | 4. perekonomian |
| 5. tingkat pendidikan | |

Pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya didasarkan atas nomor

- | | |
|---------------|---------------|
| a. 1, 2 dan 3 | b. 1, 2 dan 4 |
| c. 2, 3 dan 4 | d. 2, 4 dan 5 |
| e. 3, 4 dan 5 | |
6. Sistem stratifikasi sosial dengan dasar perbedaan berdasarkan kebudayaan masyarakat, kedudukan berdasarkan kebudayaan masyarakat, kedudukan berdasarkan aspek kelahiran tetapi masih dimungkinkan untuk naik kelapisan atas, merupakan stratifikasi sosial tipe
- | | |
|---------------|--------------|
| a. Tirani | b. Oligarkis |
| c. Kasta | d. Liberal |
| e. Demokratis | |
7. Konsekuensi dari diferensiasi dari stratifikasi sosial selama ini lebih banyak mengarah pada timbulnya
- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. Konsensus | b. Pluralisme |
| c. Integrasi | d. Keanekaragaman |
| e. Disintegrasi | |
8. Unsur utama dalam pembentukan pelapisan sosial adalah
- | | |
|---------------------|----------------------|
| a. prestasi | b. pendidikan |
| c. keturunan | d. kepemilikan modal |
| e. kualitas pribadi | |
9. Aliran dalam masyarakat berkaitan erat dengan
- | | |
|---------------|----------------|
| a. interseksi | b. Konsolidasi |
| c. akulturasi | d. primordial |
| e. asimilasi | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian singkat!

1. Jelaskan konsekuensi yang terjadi akibat adanya sistem pelapisan sosial, terutama terhadap tindakan dan interaksi sosial dalam masyarakat!
2. Jelaskan menurut pendapat anda mengenai konsolidasi dan interaksi yang terjadi pada masyarakat sekarang ini!
3. Bagaimana bentuk interaksi antara klan dan suku bangsa?
4. Sebutkan beberapa aliran politik yang berkembang dalam kehidupan politik!
5. Jelaskan perbedaan diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial!

TUGAS

Tugas 1

Berilah tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Mengapa terjadi stratifikasi dalam masyarakat?
- b. Jelaskan ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan menurut Soerjono Soekanto?
- c. Bagaimana pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat?
- d. Bagaimana sifat stratifikasi sosial tersebut?
- e. Apa kelebihan dan kelemahan dalam stratifikasi sosial seperti Anda lihat?
- f. Gejala apa yang tampak akibat perbedaan yang mencolok antara golongan lapisan atas dan golongan lapisan bawah

Tugas 2

Buatlah kelompok kerja dengan anggota 5 sampai 7 siswa diskusikan dengan teman Anda. Jawablah pertanyaan ini dengan mengamati masyarakat di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu! *Langkah-langkah apa yang harus dilakukan agar perbedaan atau ketidaksetaraan sosial tidak berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat? Ajukan beberapa contoh yang terjadi di masyarakat!*

PORTOPOLIO

Berikan penjelasan terhadap rumusan-rumusan berikut!

- Stratifikasi sosial
- Stratifikasi terbuka
- Stratifikasi tertutup
- Interseksi
- Konkludensi

Glosarium

Stratifikasi sosial	: Penggolongan warga masyarakat ke dalam kelompok-kelompok tertentu secara bertingkat-tingkat
Hierarchies	: bertingkat
Upper class	: Kelas atas
Middle class	: Kelas menengah
Lower Class	: Kelas rendah atau kelas bawah
System social	: keseluruhan struktur sosial dan proses social
Struktur sosial	: keseluruhan susunan status, peran, dan aturan-aturan yang mengikat status dan peran tersebut dalam sebuah interaksi social
Proses social	: Segi dinamis dari struktur sosial yang terwujud dalam sebuah interaksi social
System social	: keseluruhan dinamisitas dari struktur sosial dalam suatu proses social
Diferensiasi	: Perbedaan
Status social	: suatu posisi yang disandang oleh seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang didalamnya melekat hak dan sekaligus kewajiban tertentu
Kasta	: sebutan untuk tingkatan sosial dalam struktur sosial masyarakat hindu
Privilese	: Hak istimewa
Budaya	: Hasil dari cipta, karsa, dan karya manusia
Dikotomi	: perbedaan
Bhinneka Tunggal Ika	: Berbeda-beda tetapi Satu Jua
Diferensiasi sosial	: Keragaman sosial

Bab

III

Konflik Sosial

Tujuan Pembelajaran

Pada bab sebelumnya, kita telah mempelajari tentang diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Pengetahuan kalian tentang bab tersebut sangat diperlukan agar kalian dapat memahami bagaimana terjadinya konflik sosial. Pada bab ini kita akan mempelajari tentang konflik sosial tujuannya agar kalian dapat memahami faktor-faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat. Dalam mempelajari konflik sosial, kalian harus dapat menjelaskan pengertian konflik serta dapat mengidentifikasi berbagai konflik dalam masyarakat. Setelah memahami tentang pengertian konflik, kalian dapat mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik di masyarakat, kemudian kalian dapat menjelaskan solusi dari konflik yang terjadi di masyarakat. Setiap pertikaian di masyarakat tidak dapat kita sebut sebagai konflik. Dimasyarakat sering terjadi juga yang namanya kekerasan. Oleh karena itu kalian harus dapat menjelaskan perbedaan antara konflik dan kekerasan.

Manfaat kalian setelah mempelajari bab ini adalah kalian dapat memahami tentang proses terjadinya konflik serta dapat memiliki solusi dari setiap konflik yang terjadi di masyarakat.

Perang Israel vs Palestina sudah tidak dapat dihindarkan lagi, perundingan yang ditempuh oleh kedua belah pihak selama bertahun-tahun selalu menjadi jalan buntu. Masing-masing pihak mengklaim tanah Palestina sebagai tanah suci mereka. Perang adalah jalan keluar terakhir yang dianggap akan menyelesaikan konflik yang terjadi antara kedua negara itu.

Peperangan adalah konsekuensi logis dari sebuah konflik. Konflik yang berarti pertentangan merupakan sebuah proses kehidupan sosial manusia yang sangat kompleks. Perang yang terjadi diberbagai negara (salah satu contohnya adalah Israel dengan Palestina) adalah merupakan benturan kepentingan yang terjadi antara dua negara tersebut yang tidak mendapatkan titik temu.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar kita pun sering terjadi berbagai konflik, yang apabila tidak kita pahami sebagai sebuah proses sosial konflik dapat mengakibatkan kehancuran. Sebagai contoh, Seorang siswa menolak keinginan orang tuanya untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Dalam hatinya terjadi konflik, yaitu ia tidak ingin mengecewakan hati orang tuanya tetapi ia juga tidak mau melanjutkan kuliah.



Kompas

Bentrokan antara aparat dan mahasiswa yang berdemo merupakan sebuah konflik

Berkaitan dengan kajian tentang konflik, maka ada beberapa hal yang akan kita pelajari yaitu: pengertian konflik, faktor-faktor penyebab konflik, bentuk-bentuk konflik dan perbedaan konflik dengan kekerasan.

Dengan mempelajari konflik kita dapat menjaga keharmonisan hubungan sosial sehingga akan tercipta keteraturan sosial, dengan memahami setiap konflik yang terjadi dalam diri kita ataupun di masyarakat akan mampu menghindarkan dari kekerasan.

Untuk memandu kita dalam mempelajari konflik, maka konsep-konsep yang erat kaitannya dengan konflik adalah pertentangan, prasangka, dan etnosentrisme.

A. Konflik

1. Pengertian Konflik

Sebagai sebuah sistem sosial, masyarakat adalah merupakan sejumlah orang yang hubungan timbal-balik bersifat konstan. Sistem sosial itu bukan sesuatu yang ada dengan sendirinya, ia diciptakan oleh manusia, dipertahankan, malah diubahnya pun oleh manusia juga.

Sebagai contoh, dalam kehidupan keluarga orang tua dan anak akan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang membuat mereka untuk saling mencintai, saling mengasihi sehingga merasa bersatu dan hubungan keluarga menjadi erat. Apabila terjadi perselisihan maka akan timbul konflik atau pertentangan.

Konflik adalah merupakan bagian dari dinamika masyarakat sebagai konsekuensi dari interaksi sosial dan perubahan sosial. Berdasarkan pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, konflik adalah percekocan, perselisihan dan pertentangan, konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang tersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik tidak hanya bersifat lahiriah tapi dapat terjadi dalam bathin yaitu konflik bathin. Konflik bathin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Para ahli sosiologi memberikan definisi tentang konflik sebagai berikut:

1. Konflik adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan (Soejono Soekanto)
2. Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status atau kekuasaan sebagai tujuan dari mereka yang berkonflik, tidak hanya

memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukan saingannya. (Robert M.Z Lawang)

Dari dua pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konflik merupakan sebuah proses sosial yang berbentuk pertentangan antar orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan berupa nilai, status dan kekuasaan yang dilakukan dengan ancaman dan kekerasan.

Kepentingan merupakan dasar timbulnya tingkah laku individu. Jika individu berhasil dalam memenuhi kepentingannya, maka ia akan merasa puas, tetapi sebaliknya kegagalan dalam memenuhinya akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

Dalam sosiologi masalah konflik terutama dibicarakan dalam hubungannya dengan pertanyaan “apakah konflik itu merupakan sesuatu yang dihindari atau tidak?” Kalau konflik itu merupakan sesuatu yang dihindari, berarti konflik itu bersifat negatif. Mereka yang berpendirian bahwa konflik itu negatif, mengemukakan bahwa dengan adanya konflik solidaritas kelompok dalam kelompok menjadi rusak dan mengakibatkan terjadinya perpecahan. Sebaliknya, mereka yang menganggap bahwa konflik itu berfungsi positif, bahwa solidaritas sosial kelompoknya akan menjadi lebih tinggi apabila terjadi konflik dengan pihak lainnya.

2. Penyebab Konflik di masyarakat

Secara psikologis, pada umumnya dikenal dua jenis kepentingan dalam diri individu yaitu kepentingan untuk memenuhi kepentingan biologis dan kebutuhan sosial/psikologis. Oleh karena itu tidak ada dua orang individu yang sama persis di dalam aspek-aspek pribadinya baik yang bersifat jasmani atau rohani, maka dengan sendirinya akan timbul perbedaan individu dalam kepentingannya.

Perbedaan kepentingan tersebut tidak hanya terjadi pada individu saja tetapi dapat terjadi pada kelompok sosial. Perbedaan kepentingan dalam kelompok sosial dapat disebabkan oleh faktor-faktor di bawah ini:

- a. Konflik antar individu dalam kelompok.
- b. Konflik antar bagian dalam kelompok antara tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam kelompok itu sendiri.
- c. Ada sebagian atau segolongan dalam kelompok yang ingin merebut

kekuasan dengan mengorbankan golongan lainnya.

- d. Adanya kepentingan yang tidak seimbang sehingga timbul ketidakadilan.
- e. Perbedaan paham tentang cara memenuhi tujuan kelompoknya.

Perbedaan itu secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan sosial. Perbedaan kepentingan ini secara tidak langsung menimbulkan konflik tetapi mengenai beberapa fase, yaitu:

- a. Fase disorganisasi yang terjadi karena kesalahpahaman (akibat antara pertentangan antara harapan dengan standar normatif), yang menyebabkan sulitnya atau tidak dapatnya suatu kelompok sosial menyesuaikan diri dengan norma (ideologi).
- b. Fase disintegrasi (konflik) yaitu pernyataan tidak setuju dengan berbagai bentuk seperti timbulnya emosi massa yang meluap, protest, aksi mogok, pemberontakan dan lain-lain. (Ahmadi, 1988: 262-264).

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat beberapa faktor penyebab konflik yaitu:

- a. Perbedaan antar individu

Sebagai makhluk individu, manusia memiliki karakter yang khas menurut corak kepribadiannya. Setiap individu berkembang sejalan dengan ciri-ciri khasnya, walaupun berada dalam lingkungan yang sama. Pada saat interaksi berlangsung individu akan mengalami proses adaptasi dan pertentangan dengan individu lainnya. Apabila terdapat ketidaksesuaian maka akan terjadi konflik.

Contoh, Arie anak yang baru berusia 5 tahun meminta ayahnya untuk membelikannya handphone. Ayahnya belum mau membelikan Arie handphone karena Arie masih kecil dan belum begitu membutuhkan alat tersebut. Akhimya Arie marah dan melakukan mogok belajar.

- b. Perbedaan kebudayaan

Kebudayaan seringkali dianggap sebagai sebuah ideologi, sehingga memicu terjadinya konflik. Anggapan yang berlebihan terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh sebuah kelompok

menempatkan kebudayaan sebuah sebuah tingkatan sosial. Sehingga kebudayaan miliki sendiri dianggap lebih tinggi daripada kebudayaan lain. Dalam catatan sejarah umat manusia konsep suku dan kebudayaannya telah memainkan peranan yang sangat penting dan sekaligus dramatis dalam percaturan masyarakat.

c. Perbedaan kepentingan

Manusia memang membutuhkan proses pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan batiniah dan lahiriah untuk membentuk dirinya, karena itulah terjadi hubungan timbal balik sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan berbeda-beda kebutuhannya, perbedaaan kebutuhan ini akan berubah menjadi kepentingan yang berbeda-beda.

d. Perubahan sosiai

Kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar sebagai akibat dari interelasi sosia! dalam pergaulan hidup antar manusia. Perubahan sosial dapat pula terjadi karena adanya perubahan--perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat. Pada masyarakat yang tidak dapat menerima perubahan sosial akan timbul konflik sebagai proses pertentangan nilai dan norma yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat.

3. Bentuk Konflik di Masyarakat

a. Prasangka

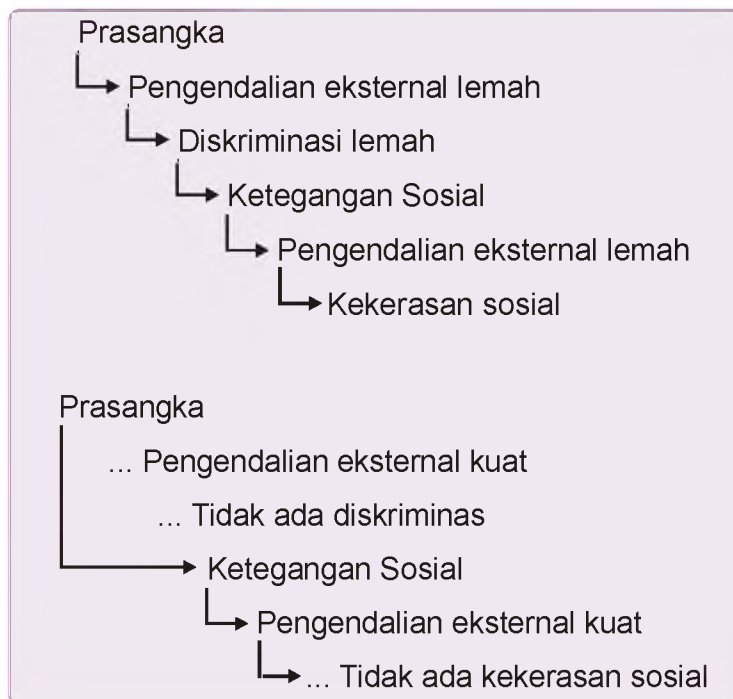
Prasangka atau *prejudice*, berasal dari bahasa latin *prejudicium* yang dalam pengertian sekarang mengalami perkembangan sebagai berikut:

- 1) Sebagai sebuah preseden yaitu keputusan yang diambil atas dasar pengalaman yang lalu
- 2) Sebagai suatu pengambilan keputusan tanpa melalui penelitian atau pertimbangan yang cermat. Sifatnya tergesa-gesa dan tidak matang.
- 3) Sebagai suatu pengambilan keputusan yang melibatkan unsur emosional (suka atau tidak suka)

Dalam kontek rasial, prasangka diartikan sebagai suatu sikap terhadap anggota kelompok etnis atau ras tertentu yang terlalu cepat

tanpa induksi (Soelaeman; 1986:158). Seseorang yang mempunyai prasangka rasial, biasanya bersifat diskriminatif terhadap ras yang bersangkutan. Jadi, prasangka menunjuk pada sikap, sedangkan diskriminatif menunjuk pada tindakan dengan demikian diskriminatif merupakan tindakan yang realistis sedangkan prasangka tidak realistis dan hanya diketahui oleh diri individu itu sendiri.

Allen Grinshaw (1961 : 303) memberi gambaran hubungan antara prasangka, diskriminasi, ketegangan dan kekerasan sosial sebagai berikut:



Contoh;

1. Prasangka yang mendalam antara orang-orang Israel dengan orang-orang Arab di Timur Tengah berkembang menjadi pertentangan sosial dan akhirnya menjadi perang Arab-Israel tahun 1967. Setelah perang selesai, permasalahan masih tetap berkepanjangan dan tak kunjung selesai
2. Orang-orang Papua New Gunea sebagai tetangga terdekat RI pernah berprasangka warga negara Indonesia yang melintasi batas Indonesia – Papua New Gunea diorganisasikan oleh orang-orang Indonesia dengan tujuan ekspansi. Melalui perundingan dengan

niat dan sikap terbuka pemerintah RI dengan Pemerintah Papua New Gunea, menjalin kesepakatan dan perjanjian kerjasama, sehingga rasa curiga dan prasangka terhadap satu sama lain berubah menjadi rasa saling pengertian dan rasa kebersamaan dalam hidup berdampingan antar tetangga dekat.

B. Etnosentrisme

Setiap suku bangsa atau ras tertentu akan memiliki ciri khas kebudayaan yang sekaligus menjadi kebanggaan mereka. Dalam kehidupannya sehari-hari mereka bertindak laku sejalan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaannya. Mereka menganggap kebudayaannya itu sebagai sebuah yang prima dan memandang segala hal yang berbeda dengan kebudayaannya adalah kurang baik dan kurang etis. Hal inilah yang dikenal sebagai etnosentrisme. Etnosentrisme yaitu suatu kecenderungan yang menganggap nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan sendiri sebagai sesuatu yang prima, terbaik, mutlak dan dipergunakan sebagai tolak ukur untuk menilai dan membedakannya dengan kebudayaan lain.

Sebagian besar, meskipun tidak semuanya kelompok dalam suatu masyarakat bersifat etnosentrisme. Levine dan Campbell (1972) menjelaskan bahwa etnosentrisme adalah suatu tanggapan manusiawi yang universal, yang ditemukan dalam seluruh masyarakat yang dikenal, dalam semua kelompok sosial dan praktisnya dalam seluruh Individu.

Dalam tingkah laku berkomunikasi, sikap etnosentrisme tampak canggung, tidak luwes. Penampilan etnosentrik itu dapat menjadi penyebab terjadinya konflik. Etnosentrisme memberikan pengaruh terhadap nilai dan norma masyarakatnya. Etnosentrisme mengukuhkan nasionalisme dan patriotisme, tanpa etnosentrisme kesadaran nasional yang penuh semangat mungkin tidak akan terjadi. Nasionalisme tidaklah lain dari suatu tingkat loyalitas kelompok dalam bentuk yang lain. Masa-masa dan konflik ketegangan nasional selalu disertai propaganda etnosentrisme yang kuat.

Bentuk konflik yang terjadi di masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu;

1. Konflik antar Individu
2. Konflik antarkelas sosial atau kelompok sosial
3. Konflik antargenerasi

C. Penyelesaian Konflik

Menurut George Simmel terdapat beberapa cara penyelesaian konflik yaitu;

1. Kemenangan
2. Kompromi atau perundingan
3. Rekonsiliasi
4. Saling memaafkan
5. Pencapaian sepakat



Sumber: Doc Penulis
George Simmel

Konflik bukanlah satu-satunya kenyataan dalam masyarakat. Pada hakikatnya manusia memiliki sifat kooperatif (bekerja sama). Para penganut teori fungsional melihat masyarakat sebagai suatu sistem dimana ada pembagian kerja yang meningkatkan orang-orang saling bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Para penganut teori tersebut melihat pemerinatahan sebagai alat untuk mengkoordinasi usaha bersama guna mencapai sasaran yang dipandang penting oleh konsensus {kepentingan) masyarakat. Konsensus (seringkali) dicapai melalui proses negoisasi, perbedaan pendapat dan kompromi yang disebut politik.

Masyarakat memiliki berbagai cara dan upaya untuk dapat meredam konflik atau menghilangkan konflik. Salah satunya dengan mekanisme katup pengaman, beberap contoh diantaranya adalah;

1. Melakukan sindiran
Sindiran merupakan ungkapan rasa tidak suka atau tidak setuju terhadap suatu tindakan sosial. Sindiran dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk dapat meredam konflik.
2. Adanya pihak ketiga sebagai penengah
Yaitu dengan mengadukan rasa tidak suka atau tidak setuju itu kepada pihak lain yang akan memberikan jalan keluar atas tindakan sosia yang disetujui.
3. Musyawarah
Musyawarah merupakan cara untuk mempertemukan kesalahpahaman yang terjadi terhadap tindakan sosial yang tidak disetujui. Dengan musyawarah disepakati hal-hal yang dapat menjaga kebersamaan untuk menghindari konflik.

Beberapa upaya untuk mengurangi konflik adalah:

1. Perbaikan kondisi sosial ekonomi
2. Perluasan kesempatan belajar
3. Sikap terbuka dan lapang
4. Perasaan empati terhadap orang lain.

D. Perbedaan Konflik dan Kekerasan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kekerasan memiliki pengertian perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Kekerasan dapat diartikan pula sebagai paksaan. Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (*overt*) atau tertutup (*covert*), bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*defensive*) yang disertai penggunaan kekerasan orang lain. Terdapat empat jenis kekerasan yang dapat diidentifikasi:



Kompas

Unjuk rasa masyarakat menandakan adanya konflik antara masyarakat dengan lembaga atau penguasa.

- a. Kekerasan terbuka atau kekerasan yang dapat dilihat, seperti perkelahian
- b. Kekerasan tertutup atau kekerasan tersembunyi atau secara tidak langsung dilakukan, seperti pengancaman terhadap seseorang.
- c. Kekerasan agresif atau kekerasan untuk mendapatkan sesuatu seperti, penjam-bretan, perampokan, dan sebagainya.
- d. Kekerasan defensif yaitu kekerasan untuk melindungi diri, seperti seseorang yang melakukan perlawanan saat di-rampok.

Dalam istilah sosiologi dikenal adanya kekerasan kolektif, yaitu tindakan yang dilakukan oleh anggota kelompok secara bersa-

maan. Dalam pengertian luas kekerasan kolektif dilakukan oleh segerombolan orang (*mob*) dan kumpulan orang banyak (*crowd*) dan dalam pengertian sempitnya dilakukan oleh gang. Kemudian ada juga bentuk kekerasan kolektif maupun individu dengan memukul, pembunuhan serta tindakan kekerasan individu seperti bunuh diri. Dari pengertian kekerasan di atas dapat dilihat perbedaannya dengan konflik, bahwa konflik hanya sebatas pada pertentangan dan kekerasan berupa gerakan atau manifestasi daripada konflik. Konflik dapat berubah menjadi kekerasan apabila konflik tidak dapat menemukan konsensus atau kesepakatan.

RANGKUMAN

Pada dasarnya konflik sosial merupakan benturan beberapa kepentingan antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi dalam proses interaksi sebagai akibat dari adanya perbedaan paham atau perbedaan kepentingan yang bersifat mendasar. Munculnya konflik diawali dengan adanya jurang pemisah (*gap*) yang meretakkan proses-interaksi sosial. Beberapa hal yang sering menjadi penyebab terjadinya konflik adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan pandangan yang berkenaan dengan
- b. persoalan prinsip.
- c. Adanya perselisihan paham yang membangkitkan emosi kedua belah pihak.
- d. Adanya benturan kepentingan terhadap suatu objek yang sama.
- e. Adanya perbedaan sistem nilai dan sistem norma yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- f. Adanya perbedaan kepentingan politik baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional.

Bentuk-bentuk konflik sosial yang ada dalam masyarakat adalah:

- (1) Konflik Antarkelas
- (2) Konflik Antarras

- (3) Konflik Antarkelompok Horisontal
- (4) Konflik Antarkelompok Teritorial
- (5) Konflik Antarkelompok Korporatif
- (6) Konflik Antarkelompok Ideologis

Wujud konflik ditandai dengan adanya upaya saling mengancam dan bahkan saling menghancurkan satu sama lain secara tidak wajar dan tidak konstitusional.

Perundingan (negotiation) merupakan jalan tengah yang perlu diambil untuk menghindari akibat paling buruk dari adanya konflik.

Latihan Soal

A. Pilihlah Salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada dasarnya konflik adalah pertentangan yang terjadi baik pada individu atau kelompok sebagai akibat dari...
 - a. Adanya kelompok yang kuat menindas kelompok yang lemah
 - b. Ketidaksesuaian nilai-nilai dan norma-norma yang dianut
 - c. Adanya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai
 - d. Adanya kesalahpahaman tentang persoalan hidup
 - e. Adanya pertikaian ideologi antar kelompok masyarakat
2. Konflik erat kaitannya dengan perubahan sosial, bukan tidak mungkin setiap perubahan sosial akan menimbulkan konflik, hubungan antara konflik dan perubahan sosial adalah ...
 - a. Setiap perubahan sosial pasti akan berakhir dengan konflik
 - b. Setiap perubahan sosial diawali dengan konflik
 - c. Konflik merupakan konsekuensi dari perubahan sosial
 - d. Konflik akan terjadi bila masyarakat mengalami perubahan sosial
 - e. Perubahan sosial akan berjalan beriringan dengan konflik
3. Diantara hal-hal berikut yang mengawali konflik ialah...
 - a. Ketimpangan status sosial
 - b. Kecemburuan sosial ekonomi
 - c. Tidak ada komunikasi antara individu
 - d. Adanya prasangka
 - e. Adanya fanatisme yang sangat tinggi
4. Berikut ini adalah konflik yang didasarkan pada kepentingan agama
 - a. Gerakan Aceh Merdeka
 - b. Gerakan Maluku Merdeka
 - c. Kasus Ambon
 - d. Pergerakan Rakyat Papua
 - e. Konflik Poso

5. Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan konflik individu, contohnya...
 - a. Seorang anak menolak keinginan ayahnya untuk melanjutkan kuliah
 - b. Seorang suami bertengkar dengan istrinya mengenai kemana akan menyekolahkan anaknya
 - c. Seorang tentara harus berangkat berperang padahal dalam hatinya tidak ingin meninggalkan keluarganya
 - d. Seorang siswa tidak mengerjakan tugas dari gurunya karena malas
 - e. Seorang presiden harus memutuskan perang
6. Konflik antar kelas dapat terjadi karena kelas sosial...
 - a. menunjukkan tingkatan tinggi rendahnya kelas
 - b. kelas yang lebih tinggi akan menekan kelas yang lebih rendah
 - c. Kelas menunjukkan stratifikasi sosial
 - d. Kelas menunjukkan kondisi ekonomi
 - e. Di Indonesia kelas sosial yang lebih tinggi ditunjukkan oleh gelar
7. Faktor-faktor yang dapat menjadikan konflik menjadi kekerasan ialah
 - a. Tidak ada pihak yang mengalah
 - b. Tidak tercapai konsensus antar kedua belah pihak
 - c. Tidak ada orang ketiga sebagai penengah
 - d. Masyarakat memiliki fanatisme yang tinggi terhadap kebudayaannya
 - e. Kesombongan sosial
8. Yang dimaksud dengan mekanisme katup pengaman adalah
 - a. Melakukan alat negara sebagai peredam konflik
 - b. Menggunakan cemoohan sebagai rasa tidak suka
 - c. Menggunakan pihak ketiga sebagai penengah
 - d. Meningkatkan keamanan dan menjaga ketentraman masyarakat
 - e. Menciptakan musyawarah
9. Beberapa upaya untuk meredam konflik adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Perbaikan kondisi sosial ekonomi
 - b. Perluasan kesempatan belajar

- c. Sikap terbuka dan lapang
- d. Perasaan empati terhadap orang lain
- e. dengan perang
- 10. Perbedaan kekerasan dengan konflik adalah
- a. Konflik menggunakan musyawarah sedangkan kekerasan menggunakan alat.
- b. Konflik hanya terjadi pada individu sedangkan kekerasan terjadi pada kelompok masyarakat
- c. Konflik tidak memakan korban sedangkan kekerasan selalu memakan korban
- d. Konflik dapat diredam sedangkan kekerasan tidak
- e. Konflik selalu diakhiri dengan kekerasan.

Jawablah pertanyaan berikut dibawah ini!

1. Jelaskan pengertian konflik menurut Soejono Soekanto!
2. Jelaskan faktor-faktor penyebab konflik!
3. Apakah hubungan prasangka dan konflik!
4. Mengapa etnosentrisme dapat menimbulkan konflik!
5. Uraikan upaya-upaya bagaimana mencegah konflik!

TUGAS

Studi Kasus.

Persoalan ekonomi di negara Indonesia tidak pernah menemukan jalan keluar yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Program kompensasi BBM dan bantuan langsung tunai yang digulirkan kepada masyarakat bagaikan setitik air di padang pasir. Sementara itu, pemerintah menaikkan harga BBM, listrik dan layanan umum lainnya. Kondisi demikian dapat memicu konflik horizontal dan konflik secara vertikal.

Sumber: Kompas

PORTOPOLIO

Kegiatan:

1. Buatlah kelompok kerja yang terdiri atas 4 orang!
2. Lakukanlah survei di lapangan pendapat masyarakat tentang tanggapan masyarakat mengenai kebijakan ekonomi pemerintah.
3. Apakah ketimpangan ekonomi di masyarakat dapat menimbulkan kekerasan?

Glosarium

Interaksi	: hubungan antara dua orang atau lebih.
Demonstrasi	: menyuarakan aspirasi dengan turun kejalan.
Keteraturan sosial:	: sebuah kondisi dinamis yang ditimbulkan oleh terciptanya sendi-sendi kehidupan masyarakat secara tertib dan teratur sesuai dengan sistem nilai dan sistem norma yang berlaku
order	: suatu sistem nilai dan sistem norma yang diakui dan dipatuhi oleh warga masyarakat secara konsisten.
Konsistensi	: Ketaatan/keteguhan hal dalam menjalankan suatu hal.
social order	: suatu sistem atau tatanan nilai dan norma sosial yang diakui dan dipatuhi oleh segenap warga masyarakat.
Keajegan	: sebuah kondisi keteraturan di dalam kehidupan sosial yang terjadi secara tetap dan berlangsung terus menerus.
Pola	: suatu bentuk dari interaksi sosial pada masyarakat tertentu.
Tertib sosial	: suatu kondisi di mana setiap warga masyarakat memegang tegus sistem nilai dan sistem norma yang berlaku sehingga terjadi keselarasan antara tindakan sosial dengan nilai dan norma yang berlaku tersebut.
Norma	: tata hukum dalam masyarakat yang bersifat mengikat.
ketertiban sosial	: sebuah kondisi di mana setiap sendi kehidupan masyarakat berjalan secara teratur.
interaksi sosial	: suatu proses saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih.

Bab IV

Mobilitas Sosial

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kita akan mempelajari tentang mobilitas sosial, tujuannya adalah agar kalian dapat memahami struktur sosial serta berbagai penyebab konflik dan mobilitas sosial. Pada pembelajaran sebelumnya kalian telah mempelajari tentang struktur sosial dan konflik sosial. Pengetahuan kalian tentang pelajaran itu akan membantu kalian dalam memahami terjadinya mobilitas sosial.

Agar pemahaman kalian tentang mobilitas sosial lengkap, maka kalian harus mempelajari tentang pengertian mobilitas sosial. Dimasyarakat sering terjadi mobilitas sosial, untuk itu kalian perlu mengidentifikasi proses terjadinya mobilitas sosial serta jenis-jenis mobilitas sosial. Apabila kalian sudah memahami hal-hal tersebut, maka harus dapat menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh mobilitas sosial tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat, anda tentu asering menyaksikan yaitu perubahan, perubahan itu yaitu perubahan status dan peran dalam masa hidupnya. Misalnya seorang anak buruh mampu meraih gelar sarjana teknik kemudian menjadi seorang pengusaha yang sukses. Hal ini merupakan contoh dari mobilitas sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Setiap hari kita bergerak atau berteman, berkumpul, menadakan komunikasi. Tiap anggota sadar akan adanya anggota lain dan mamu tidak mau kita memperhatikan adanya orang lain. Masyarakat meupakan kumpulan dari individu yang selalu bergerak dan memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam mewujudkan kehidupannya. Kehidupan dalam masyarakat terus berubah atau bergerak dinamis. Gerak atau perpindahan dalam masyarakat ada yang turun dan ada yang naik. Apakah mobilitas sosial itu?

Berkaitan dengan adanya mobilitas yang terdapat di lingkungan masyarakat terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari yaitu :

1. Pengertian mobilitas
2. Jenis-jenis mobilitas sosial
3. Proses terjadinya mobilitas sosial
4. Dampak mobilitas sosial.

A. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari kata Latin mobilis; yang berarti mudah bergerak atau mudah dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Robert M.Z. Lawang mobilitas sosial adalah perpindahan posisi dari satu lapisan ke lapisan yang lain atau dari satu dimensi ke dimensi yang lainnya. Menurut Horton dan Hunt mobilitas sosial dapat



www.wikipedia.org

Dikatakan terjadi mobilitas sosial jika terjadi perpindahan kelas

diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Menurut Kimball Young dan RaymW. Mack, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dengan kelompoknya.

Perubahan dalam mobilitas sosial ditandai oleh perubahan struktur sosial yang meliputi hubungannya antarindividu dalam kelompok dan antara individu dengan kelompok. Baik mobilitas individu maupun kelompok sama-sama memiliki dampak sosial. Keduanya membawa pengaruh bagi perubahan struktur.

Seorang individu dalam lingkungan masyarakat mengalami perubahan kedudukan sosial dari satu lapisan ke lapisan yang lain, ketingkat yang lebih tinggi maupun ke tingkat yang lebih rendah. Pergerakan sosial atau mobilitas sosial dalam mempertahankan hidup merupakan suatu hal atau tindakan yang manusiawi hal ini dikarenakan manusia selalu menginginkan yang terbaik dalam kehidupannya.

Setelah kita mengetahui pengertian mobilitas sosial, tentu kita ingin mengetahui bagaimana jenis-jenis mobilitas itu? akan kita pelajari dalam bab ini.

Mobilitas sosial dalam masyarakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu mobilitas sosial horizontal dan vertical.

B. Mobilitas Sosial Vertikal

Mobilitas sosial vertikal yaitu pergerakan atau perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi atau turun ke tingkat yang lebih rendah. Mobilitas sosial vertikal terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Mobilitas vertikal naik (sosial climbing)

Mobilitas vertikal naik adalah perpindahan dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih tinggi. Mobilitas vertikal naik memiliki dua bentuk utama, yaitu:

- 1) Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi, dan
- 2) Pembentukan suatu kelompok baru yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi.

b. Mobilitas vertikal turun (sosial sinking)

Mobilitas vertikal turun adalah perpindahan dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih rendah. Mobilitas vertikal turun memiliki dua bentuk utama, yaitu:

- a) Turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya, dan

- b) turunnya de:ajat sekelompok individu yang dapat berupa distntegrasi kelompok sebagai kesatuan.

c. Mobilitas Intragenerasi

Mobilitas intragenerasi merupakan mobilitas vertikal dalam generasi itu sendiri. Dngan lain perkataan, mobilitas intragenerasi terjadi dalam diri seseorang. Dalam tipe Mobilitas Intragenerasi terjadi pula mobilitas yang naik dan turun. Oleh karena itu, mobilitas tipe ini dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut :

- a) Mobilitas intragenerasi naik, misalnya pangkat seseorang naik dari golongan III A ke golongan III B
- b) Mobilitas intragenerasi turun, misalnya pangkat seseorang karyawan yang diturunkan karena melakukan kesalahan.

F. Mobilitas Antargenerasi

Mobilitas Antargenerasi merupakan mobilitas vertika yang tidak terjadi dalam diri individu, tetapi terjadi dalam dua generasi. Dalam tipe mobilitas antargenerasi, terjadi pula mobilitas yang naik dan turun sehingga mobilitas antargenerasi dapt terjadai dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut :

- a) Mobilitas Antargenerasi naik, misalnya seorang anak menjadi seorang dokter sementara ayahnya dahulu hanya seorang petani.
- b) Mobilitas Antargenerasi turun, seorang anak menjadi karyawan biasa, sementara ayahnya dahulu ialah pengusaha yang memiliki banyak karyawan.

Menurut Soedjatmoko (1980), mudah tidaknya seseorang melakukan mobilitas vertikal salah satunya ditentukan oleh kekakuan dan keluwesan struktur sosial di mana orang itu hidup. Mereka yang



Dok penulis

Bekal pendidikan dibutuhkan saat melakukan mobilitas sosial

memiliki bekal pendidikan yang tinggi dan hidup di lingkungan masyarakat yang menghargai profesionalisme, besar kemungkinan akan lebih mudah menembus batas-batas lapisan sosial dan naik ke kedudukan lebih tinggi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebaliknya, setinggi apapun tingkat pendidikan seseorang, tetapi bila ia hidup pada suatu lingkungan masyarakat yang masih kuat nilai-nilai primordialisme dan sistem hubungan koneksi, maka kecil kemungkinan orang tersebut akan bisa lancar jenjang karirnya dalam bekerja

Studi Kasus

Dari seorang pengusaha yang sukses berasal dari pedesaan dan membuka usahanya di kota. Pada setiap hari raya Idul Fitri dia pulang ke kampung halamannya sering memberikan pengaruh kepada teman-temannya untuk ikut menjadi karyawannya, pindah ke kota dengan tujuan supaya mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Bagaimana menurut pendapat anda dari kasus tersebut? uraikan.

Setelah kita mengetahui jenis-jenis mobilitas tentu kita ingin mengetahui bagaimana proses mobilitas sosial?

Seperti kita ketahui bahwa mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui sebuah proses yang dipengaruhi oleh berbagai factor.

C. Proses Mobilitas Sosial

a. Kondisi ekonomi

Perkembangan, lingkungan kehidupan tempat tinggal menjadikan kerangka berpikir seseorang untuk melakukan mobilitas sosial. Perekonomian atau masalah ekonomi merupakan salah satu faktor pembentukan mobilitas sosial. Setiap orang menginginkan kehidupan yang lebih apalagi di tengah kehidupan perekonomian saat ini yang banyak menghadirkan atau membawa masyarakat memiliki sifat konsumerisme. Mendapat suatu pekerjaan yang layak merupakan suatu tujuan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi agar kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi. contoh, salah satu anggota keluarga menjadi



Sumber: Suplemen KUKM Media Indonesia, Gatra, Kompas

Beberapa contoh aktivitas kegiatan manusia misalnya petani, nelayan, pedagang, buruh adalah pertanian, perikanan (nelayan), karyawan, buruh, militer dan sebagainya

tenaga kerja ke kota atau tenaga kerja ke luar negeri, setelah pulang membawa hasil atau upah yang didapatnya untuk memperbaiki tingkat perekonomiannya. Kondisi ekonomi berhubungan dengan pekerjaan yang dimiliki oleh seorang individu dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan apabila pekerjaan yang dimiliki memperoleh upah yang memadai, maka kehidupan yang dimilikinya akan lebih baik.

b. Status sosial

Seorang individu dalam kehidupannya menginginkan untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun, hal ini tidak dia, dapatkan di daerahnya dikarenakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang berada di daerah tersebut tidak memadai. Dia berusaha mencari pendidikan ke daerah lain yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Setelah menyelesaikan studinya dia kembali ke daerahnya dengan bekal pendidikan yang dimilikinya, dia membangun daerahnya dan menjadi pimpinan di daerahnya sehingga dia dapat meningkatkan status sosialnya.

c. Keinginan untuk melihat daerah lain

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta potensi pengembangan yang berbeda pula. Beberapa wilayah di kawasan wilayah Indonesia banyak menarik masyarakat lain untuk tinggal atau sekedar bertahan hidup. Negara Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Dari suku yang senang mengembara atau mencari kehidupan lain yang lebih baik.

d. Kependudukan (demografi)

Faktor kependudukan berkaitan dengan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu wilayah. Pertambahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah mengakibatkan berkurangnya lahan serta minimnya kesempatan kerja. Pada akhirnya kondisi ini dapat menimbulkan kemiskinan pada anggota masyarakat yang tidak dapat memperoleh mata pencaharian. Perpindahan penduduk pada suatu kawasan dimaksudkan untuk mencapai keseimbangan atau pemerataan penduduk dalam suatu wilayah negara. Penduduk dalam setiap wilayah terkadang tidak memiliki keseimbangan. Masalah kependudukan merupakan masalah yang rumit. Suatu daerah, wilayahnya dapat dikatakan padat penduduk dikarenakan memiliki banyak atau padat pemukiman, sedangkan di daerah lain wilayahnya luas tetapi jarang penduduk atau jarang pemukiman sehingga sumber daya yang ada tidak tergarap secara maksimal.



Dok penulis

Pemukiman yang kumuh dan tidak memiliki MCK khusus merupakan salah satu masalah kependudukan

e. Kondisi keamanan

Kondisi keamanan dalam sebuah daerah atau lingkungan menjadi suatu faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial pada masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat menginginkan suatu kehidupan yang aman atau kondusif sehingga mereka dapat beraktivitas secara wajar tanpa perlu merasa takut akan ancaman keamanan. Negara Indonesia pada beberapa bagian wilayahnya memiliki kondisi keamanan yang tidak kondusif.



Dok penulis

Polisi adalah aparat negara yang bertugas menjaga keamanan masyarakat.

D. Dampak Mobilitas Sosial

Meskipun mobilitas sosial memungkinkan orang untuk menduduki jabatan tertentu sesuai dengan keinginannya terdapat juga pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat.

Adapun dampak mobilitas sosial bagi masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif antara lain sebagai berikut.

a. Dampak Positif

- 1) Mendorong seseorang untuk lebih maju
Kesempatan untuk pindah dari strata satu ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju dalam berprestasi agar memperoleh status yang lebih tinggi.
- 2) Mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik
Dengan mobilitas, masyarakat selalu dinamis bergerak menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

b. Dampak Negatif

Timbulnya Konflik

Apabila pada masyarakat terjadi mobilitas yang kurang harmonis akan timbul benturan-benturan nilai dan kepentingan sehingga kemungkinan timbul konflik.

1 Konflik

Konflik yang terjadi dalam masyarakat dapat terjadi akibat mobilitas sosial yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Konflik tersebut dapat terjadi antarindividu, antarkelas, atau antarkelompok dalam masyarakat.

a) Konflik antarindividu

Konflik antarindividu merupakan konflik yang terjadi antara satu individu dengan individu lain. Konflik ini terjadi dikarenakan perbedaan antar satu dengan yang lainnya. Setiap individu dalam masyarakat memiliki karakteristik dan pemikiran yang berbeda sehingga perbedaan tersebut mengakibatkan konflik.

b) Konflik antarkelas

Dalam masyarakat terdapat lapisan-lapisan. Kelompok dalam lapisan tersebut disebut kelas sosial. Apabila terjadi perbedaan kepentingan antarkelas sosial maka bisa memicu terjadinya konflik antarkelas. Dengan adanya keadaan seperti itu keseimbangan dalam



Dok penulis

Perbedaan antarkelas seringkali memicu pertentangan yang berujung pada konflik sosial

masyarakat menjadi terganggu. Gangguan keseimbangan itu berkaitan, dengan berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, politik, maupun kepentingan sosial sehingga terjadi benturan kepentingan yang menimbulkan konflik antarkelas sosial, contohnya konflik antara majikan dan buruh dalam suatu perusahaan.

c) Konflik antarkelompok sosial

Konflik yang menyangkut antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya karena benturan nilai dan kepentingan. Konflik ini dapat berupa:

- 1) Konflik antara kelompok sosial yang masih tradisional dengan kelompok sosial yang modern. Misalnya, para kusir delman dan penarik becak yang lambat menyesuaikan diri dengan perubahan dapat menyebabkan konflik dengan sopir mobil angkutan umum.
- 2) Proses suatu kelompok sosial tertentu terhadap kelompok sosial lain yang memiliki wewenang. Misalnya, demonstrasi mahasiswa yang menuntut kepada anggota dewan untuk memberantas KKN.

d) Konflik antargenerasi

Konflik antargenerasi berarti konflik yang terjadi antara dua generasi, yaitu antara generasi tua dan generasi muda. Hal ini lebih banyak terjadi pada masyarakat yang sedang mengalami masa transisi, dari tahap masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Dibandingkan dengan generasi tua, generasi muda biasanya lebih

mudah menerima kebudayaan asing, terutama kebudayaan barat yang dalam beberapa hal lebih tinggi.

Misalnya : pada saat ini kaum wanita harus sederajat dengan kaum pria, pada generasi tua (orangtua dulu) anak perempuannya tetap di rumah, tidak perlu sekolah yang tinggi, karena pada akhirnya perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga, di lain pihak anak perempuannya ingin maju sekolah tinggi dan berkarir serta berprestasi.

E. Penyesuaian Kembali

Dalam memperoleh kehidupan tersebut masyarakat mendapatkan berbagai masalah yang membutuhkan suatu penyelesaian. Penyelesaian tersebut berupa penyesuaian kembali atau adanya suatu keseimbangan dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat yang dikenal dengan akomodasi. Akomodasi sebagai suatu proses yang menunjuk pada usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi bertujuan untuk menjalin kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah dan meleburkan kelompok-kelompok sosial dalam pelapisan sosial. Bentuk-bentuk akomodasi terdiri atas:

- a. *Coercion*, adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
- b. *Compromise*, suatu bentuk akomodasi yang setiap pihak bersedia mengurangi tuntutananya.
- c. *Arbitration*, penyelesaian dengan bantuan pihak ketiga.
- d. *Mediation*, penyelesaian masalah dengan bantuan pihak ketiga sebagai penasehat.
- e. *Conciliation*, mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih.
- f. *Toleration*, bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal.
- g. *Stalemate*, pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan yang seimbang.
- h. *Adjudication*, penyelesaian sengketa di pengadilan.

RANGKUMAN

1. Struktur sosial merupakan sebuah kondisi sosial yang merupakan buatan manusia. Proses ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (1) penemuan-penemuan baru dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) hubungan-hubungan sosial yang bersifat kolektif seperti yang terjadi di perusahaan, birokrasi, system matrimonial, dan lain-lain, dan (3) adanya doktrin-doktrin paham tertentu, seperti Marxisme, humanisme, liberalisme, demokrasi, kapitalisme, dan lain sebagainya. Struktur sosial digolongkan menjadi tiga bagian, yakni: (1) keterampilan teknologi, (2) lembaga-lembaga sosial, dan (3) kebudayaan.
2. Mobilitas sosial dapat diartikan sebagai perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari suatu kelas sosial tertentu menuju kelas sosial yang lain. Mobilitas sosial dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut:
 - a) Perbedaan Status Sosial
 - b) Perbedaan Status Ekonomi
 - c) Masalah-masalah Kependudukan
 - d) Situasi Politik yang Tidak Menentu
 - e) Ambisi Pribadi
 - f) Motif-motif Keagamaan
3. Sosiolog Pitirim A. Sorokin menyatakan bahwa proses mobilitas sosial vertikal memiliki beberapa saluran penting, yaitu: (1) perkawinan, (2) organisasi politik, ekonomi, dan keahlian, (3) lembaga pendidikan, (4) lembaga keagamaan, dan (5) angkatan bersenjata.
4. Orang yang mengalami mobilitas sosial akan memasuki status dan kedudukan sosial baru yang memiliki simbol-simbol, pola dan gaya hidup yang berbeda dengan sebelumnya. Jika penyesuaian terhadap status atau kedudukan sosial yang baru tersebut tidak berhasil, maka mobilitas sosial tersebut tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik.

Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Benar !

1. Mobilitas Sosial tidak akan terjadi pada masyarakat yang menganut system tertutup meskipun tidak secara mutlak tertutup. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat
 - a. liberal
 - b. parlementer
 - c. berkasta
 - d. presidential
 - e. demokrasi
2. Kata mobilitas yang berasal dari kata mobilitas adalah berasal dari kata
 - a. Spanyol
 - b. Latin
 - c. Inggris
 - d. Perancis
 - e. Italia
3. Mobilitas sosial untuk mendapatkan pekerjaan atau pendidikan yang lebih baik juga dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk
 - a. Abrasi
 - b. Mobilisasi
 - c. Transmigrasi
 - d. Reboisasi
 - e. Negoisasi
4. secara umum Mobilitas Sosial dilakukan untuk mencari ...
 - a. Keamanan
 - b. Kesehatan
 - c. Keadilan
 - d. Keadilan
 - e. Kenyamanan

5. Pengertian status sosial keterunan berdasarkan kualitasnya bisa naik bisa turun disebut dengan istilah mobilitas sosial
 - a. Politik
 - b. Ekonomi
 - c. Regenerasi
 - d. Budaya
 - e. Antar generasi
6. Pada dasarnya unsure yang berpindah dalam Mobilitas Sosial adalah
 - a. Interaksi sosial
 - b. Strata sosial
 - c. Hubungan sosial
 - d. Situasi sosial
 - e. Kelompok sosial
7. sebagai seorang kasit, pak Dodi dinilai oleh perusahaan sangat jujur dan berdedikasi tinggi sehingga diangkat menjadi Kepala Bagian keuangan. Mobilitas Sosial yang dialami Pak Dodi ini termasuk
 - a. Gerak sosial vertical horizontal
 - b. Gerak sosial horizontal turun
 - c. Gerak sosial horizontal naik
 - d. Gerak sosial vertical naik
 - e. Gerak sosial vertical turun
8. Sekelompok orang tradisional yang melakukan perpindahan karena ingin mencari kehidupan di tempat yang baru disebut ...
 - a. Imigran
 - b. Urban
 - c. Transmigrasi
 - d. Emigrasi
 - e. Nomaden
9. Suatu pergerakan sosial yang dalam pergerakannya tidak terdapat perbedaan status dari semula disebut Mobilitas Sosial....
 - a. Diagonal
 - b. Horizontal

- c. Vertikal
 - d. Asimetris
 - e. Simetris
10. Kondisi mobilitas selain memberi manfaat, juga berdampak negatif. Berikut ini adalah dampak negatif dari mobilitas sosial
- a. Menimbulkan kekecewaan dan ketidakbahagiaan.
 - b. Harapan yang tidak tercapai.
 - c. Dapat menurunkan kedudukan dari status semula.
 - d. Lenyapnya ikatan sosial yang lama di tempat tujuan baru.
 - e. Lebih mudah mengatasi kesulitan hidup

Jawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan mobilitas horizontal dan vertical
2. Jelaskan terjadinya mobilitas sosial
3. Sebutkan dampak positif mobilitas sosial
4. Jelaskan pula dampak negatif mobilitas sosial
5. Sebutkan bentuk akomodasi

TUGAS

Buatlah kelompok diskusi di kelas kalian tentang mobilitas intergenerasi yang terjadi di masyarakat .

PORTOPOLIO

I. Tugas Individu 1

1. Sosial climbing!

Penjelasan :

2. Sosial Sinking

Penjelasan :

3. Mobilitas antar generasi

Penjelasan :

Tugas individu 2

Berikan pernyataan-pernyataan dibawah ini !

- a. Mobilitas sosial membawa dampak bagi system masyarakat yang bersifat terbuka mengapa demikian?

Tanggapan :

- b. Ada 2 tingkat sosial pada masyarakat modern salah satunya adalah “faktor sosial”

Tanggapan :

Tugas Kelompok

Buatlah kelompok kerja dengan anggota kelompok 7 siswa.

Buatlah kelompok diskusi di kelas anda tentang mobilitas naik yang terjadi dalam masyarakat. Laporkan hasil diskusi kepada guru.

Glosarium

Differensiasi sosial	: perbedaan sosial
Stratifikasi sosial	: pelapisan sosial.
Struktur sosial	: sebuah kondisi sosial yang merupakan buatan manusia
Teknologi	: hasil cipta manusia yang dapat memudahkan kehidupan manusia
Doktrin	: ajaran
Masxisme	: paham/ajaran yang diajarkan oleh karl Marx yang menyuarakan persamaan kelas
Liberalisme	: faham/ajaran yang menekankan pada kebebasan individu.
Humanisme	:
Kapitalisme	: faham/ajaran perekonomian yang menekankan pada unsur modal/dana
Demokrasi	: faham/ajaran dimana kekuasaan tertinggi ada ditangan rakyat.
Revolusi industri	: kemajuan yang cepat dalam bidang industri, yang dicetuskan pertama kali leh James Watt
Konotasi	: sama
mobilitas sosial	: perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari suatu kelas sosial tertentu menuju kelas sosial yang lain, dari suatu daerah tertentu menuju daerah yang lain.
Mutasi	: pemindahan
Urbanisasi	: perpindahan penduduk dari desa kekota
Transmigrasi	: perpindahan penduduk dalam suatu wilayah negara
Migrasi	: perpindahan penduduk.
Imigrasi	: perpindahan penduduk dari suatu negara kenegara lain.
Motif	: sebab/dasar/alasan untuk melakukan sesuatu
Potensi	: keunggulan
Statis	: diam/tidak bergerak
Dinamis	: selalu bergerak.

Bab V

Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Tujuan Pembelajaran

Dalam struktur masyarakat pastilah terdapat kelompok – kelompok sosial. Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Multikultural tujuannya adalah agar kalian dapat memahami tentang struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial. Dalam mempelajari bab ini, harus dapat menjelaskan definisi kelompok sosial dan definisi masyarakat multikultural. Pengertian tentang kelompok sosial dan masyarakat multikultural harus diiringi dengan penjelasan tentang ciri-ciri masyarakat multikultural, serta faktor-faktor terbentuknya masyarakat multikultural. Bentuk masyarakat multikultural dapat dilihat dari keanekaragaman suku-suku bangsa yang berada dibagian Barat, Tengah dan Timur di Indonesia.

Perbedaan kelompok sosial ini akan menimbulkan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik, budaya terhadap perkembangan kelompok sosial, oleh karena itu kalian juga harus dapat menjelaskan dampak contoh kasus keanekaragaman kelompok sosial.

Manfaat kalian setelah mempelajari bab ini adalah kalian dapat memahami struktur sosial salah satunya adanya kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

Manusia pada dasarnya terlahir seorang diri, sebagai individu manusia merupakan makhluk Tuhan yang tidak bisa lepas dari orang lain. Kebutuhan untuk hidup bagi seseorang, tidaklah mungkin bisa dilakukan oleh sendiri – sendiri. Karena itu bantuan dari orang lain sangat diperlukan.

Dalam kenyataannya, manusia biasa hidup berkelompok. Hal ini terjadi karena pada tingkat atau saat-saat tertentu, manusia memiliki minat atau kepentingan berbeda-beda pula.

Berkaitan dengan adanya kelompok sosial dalam masyarakat multikultural terdapat beberapa topik yang dapat kita pelajari yaitu :

- 1) Penelitian kelompok sosial,
- 2) Pengertian masyarakat multikultural,
- 3) Ciri-ciri masyarakat multikultural,
- 4) Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural,
- 5) Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia bagian barat, tengah, dan timur,
- 6) Konsekuensi perubahan sosial, ekonomi, politik, budaya terhadap perkembangan kelompok sosial,
- 7) Dampak contoh kasus keanekaragaman kelompok sosial.

A. Pengertian Kelompok.

- a. Mac Iver dan H. Page mengungkapkan bahwa kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain menyangkut timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga kesadaran saling menolong.
- b. Soerjono Soekanto menambahkan bahwa berdasarkan pendapat Mclver dan Page, kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka.
- c. Horton dan Hunt (1996 : 214-215), mendefinisikan kelompok ke dalam beberapa artian, sebagai berikut:
 - 1) Kelompok sebagai setiap kumpulan manusia secara fisik. Dalam hal ini kelompok memiliki ikatan kebersamaan dan jarak fisik yang dekat.
 - 2) Kelompok sebagai sejumlah orang yang memiliki persamaan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri jenis kelamin, kebiasaan, pekerjaan, antara lain disebut juga kelompok klasifikasi.

- 3) Kelompok ialah sejumlah orang yang memiliki pola interaksi yang terorganisasi dan terjadi secara berulang-ulang. Dalam hal ini, setiap bentuk hubungan kolektif antar beberapa orang yang berinteraksi berulang-ulang menurut pola--pola kegiatan dan jaringan tertentu.
- 4) Kelompok sebagai setiap kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Dua atau beberapa orang dikatakan sebagai kelompok jika mereka sudah memiliki kesamaan kepentingan.

Dari beberapa definisi di atas hakekat keberadaan suatu kelompok sosial tidaklah terletak pada kedekatan jarak fisik, tetapi pada adanya satu kesadaran untuk berinteraksi. Kesadaran untuk berinteraksi merupakan hal yang sangat prinsip bagi setiap anggota kumpulan manusia.

Adapun yang menjadi persyaratan kelompok sosial harus mengandung unsur-unsur berikut, seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1997:125-126)

- a. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan. Kesadaran anggota merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok. Hal itu akan menimbulkan rasa memiliki yang pada gilirannya akan memelihara keutuhan kelompok.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain. Kekompakan atau solidaritas antara anggota akan memberikan kontribusi bagi perkembangan kelompok.
- c. Ada faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan mereka bertambah erat. Rasa senasib sepenanggungan atau sehidup semati dalam berkelompok bisa menimbulkan semangat untuk bekerja sama demi tujuan bersama.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku. Susunan kelompok, dan norma atau peraturan tidak akan terpisah dari sebuah ikatan guna menjaga kelangsungannya.
- e. Bersistem dan berproses. Dimaksudkan, terdiri atas unsur yang saling menunjang satu dengan lainnya. Juga terdapat runtutan di dalam perkembangannya.

Dari berbagai persyaratan di atas sebenarnya bisa dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, merupakan syarat terbentuknya kelompok yang tidak disengaja atau tumbuh secara alamiah, misalnya marga dalam sistem

kekerabatan. Dan kedua, menunjuk kepada kelompok yang dibentuk dengan sengaja, seperti persatuan sepakbola. Dengan mengklasifikasi persyaratan tersebut akan terlihat mana yang termasuk kelompok yang terbentuk secara alami dan mana yang dibentuk dengan sengaja.

Setelah kita mengetahui tentang definisi kelompok sosial, selanjutnya akan kita bahas tentang masyarakat multikultural. Apakah pengertian masyarakat multikultural? akan kita bahas dalam bab ini

B. Pengertian Masyarakat Multikultural

Bangsa Indonesia dikenal karena masyarakatnya yang bersifat multicultural. Beberapa faktor yang memperkaya keragaman adalah kebudayaan, adat istiadat, agama yang sering sekali menimbulkan konflik dan kita kenal dengan konflik sara, konflik tersebut dapat dihindari jika kita masing-masing individu dapat mengembangkan sikap bahwa kehidupan yang multikultural merupakan sebuah kekayaan hidup bahwa kita bisa hidup damai berdampingan dengan sejumlah perbedaan-perbedaan yang terdapat pada kehidupan masyarakat.

Masyarakat multikultur merupakan istilah lain bagi masyarakat majemuk. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masyarakat yang majemuk. Negara lain yang memiliki masyarakat multikultur, di antaranya Swiss dan Amerika Serikat.



Gambar: Upacara adat Toraja merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia.

Menurut Clifford Geertz, yang meneliti Indonesia di Mojokuto pada awal masa kemerdekaan Indonesia mendefinisikan masyarakat majemuk sebagai masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam subsistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, yang setiap subsistemnya terikat dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial.

Setiap kali orang dapat berkata bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk

majemuk, seperti adanya perbedaan-perbedaan suku bangsa, bahasa, agama, adat istiadat dan kedaerahan seringkali disebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk.

Menurut Furnivall, bahwa masyarakat majemuk merupakan suatu masyarakat tempat sistem nilai yang dianut oleh berbagai kesatuan-kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga anggota masyarakat secara kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat secara keseluruhan kurang memiliki homogenitas kebudayaan atau bahkan memiliki dasar-dasar untuk saling memahami satu sama lain.

Multiktatural artinya hubungan antarberbagai lintas budaya tanpa mengenal batas--batas area (lokal, regional, internasional) maupun unsur-unsur atau jenis budayanya. Kecenderungan ini akan semakin banyak terjadi seiring dengan perkembangan ekonomi yang kemudian mendorong percepatan globalisasi kebudayaan. Hubungan budaya dalam konteks multikulturalisme akan melibatkan orang-orang yang berbeda bangsa, ras, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat pendidikan, dan status sosial.

Setelah kita mengetahui tentang pengertian masyarakat multikultural, selanjutnya kita akan membahas bagaimana ciri-ciri masyarakat multukultural?

C. Ciri-Ciri Masyarakat Multukultural

Masyarakat Indonesia mewujudkan adanya keanekaragaman tingkat perkembangan masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa, daerah, ras dan sebagainya. Sesuai dengan kenyataan yang ada, di dalasm masyarakat Indonesia terdapat bermacam-macam suku bangsa atau sub suku bangsa mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri. Selain perbedaan suku bangsa juga terdapat perbedaan agama, daerah, ras dan pelapisan sosial yang silang menyilang antara satu dengan yang lainnya.



Dok penulis

Salahsatu kesenian di masyarakat Indonesia

Maka ciri-ciri masyarakat Indonesia yang multikultur adalah sebagai berikut:

1. Adanya keanekaragaman suku bangsa, agama, dan adat istiadat
2. Adanya keanekaragaman budaya
3. Adanya keanekaragaman agama daerah
4. Adanya keanekaragaman sosial-ekonomi

Perbedaan-perbedaan itu mempengaruhi kestabilan masyarakat sebagai suatu negara bangsa. Dari uraian tersebut ciri-ciri masyarakat multikultural.

Selanjutnya dalam bab ini akan kita bahas tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural ?

D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terbentuknya Masyarakat Multukultural

a. Topografi dan Pluralitas Regional

Iklim, curah hujan, struktur, dan kesuburan tanah yang berbeda di wilayah Indonesia merupakan faktor yang menciptakan pluralitas re-gional atau kemajemukan daerah. Pluralitas regional dalam masyarakat Indonesia terwujud dalam dua macam lingkungan ekologis yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- 1) Daerah pertanian sawah, yang terutama banyak terdapat di Pulau Jawa dan Bali;
- 2) Daerah pertanian ladang, yang banyak terdapat di luar Pulau Jawa.



Suplemen KUKM Media Indonesia



Suplemen KUKM Media Indonesia

Topografi daerah turut menentukan terbentuknya multikultur. misalnya kultur masyarakat daerah pantai dengan masyarakat daerah pegunungan

Integrasi suku bangsa dalam kesatuan nasional menjadi bangsa Indonesia dalam kesatuan wilayah negara Indonesia paling tidak dipicu oleh empat peristiwa penting berikut ini:

- 1) Selama periode pergerakan nasional, para pemuda Indonesia telah menolak menonjolkan isu kesukubangsaan dan melahirkan Sumpah Pemuda pada 1928. Bahkan, bahasa milik suku minoritas Melayu Riau telah ditetapkan sebagai bahasa nasional (bukan bahasa mayoritas Jawa).
- 2) Kekuasaan kolonial Belanda selama hampir tiga setengah abad telah menyatukan suku-suku bangsa di Indonesia dalam satu kesatuan nasib dan cita-cita.
- 3) Proklamasi Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945 yang mendapat dukungan dari semua suku bangsa di Indonesia yang mengalami nasib yang sama di bawah penjajahan Belanda.
- 4) Kerajaan sriwijaya (abad VII) dan Majapahit (abad XIII) telah mempersatukan suku-suku bangsa Indonesia dalam kesatuan politis ekonomi dan sosial.

b. Keadaan geografis dan pluralitas kesukuan

Indonesia terdiri atas kurang lebih 17.000 pulau yang tersebar di suatu daerah sepanjang kurang lebih 3.000 mil melintang dari barat ke timur dan sepanjang kurang lebih 1.000 mil melintang dari utara ke selatan. Wilayah ini sangat luas. Apalagi penduduk Indonesia tersebar hampir di seluruh pulau itu. Keadaan sarana dan prasarana transportasi darat, laut, menyebabkan sebagian penduduk yang menghuni pulau-pulau itu tumbuh menjadi kesatuan sosial yang sedikit banyak terisolasi dari kesatuan sosial yang lain. Dengan demikian, tumbuhlah kesatuan-kesatuan suku bangsa yang memiliki bahasa dan mewarisi adat kebudayaan yang berbeda-beda. Setiap kesatuan suku bangsa terdiri dari sejumlah warga yang dipersatukan oleh ikatan yang lebih bersifat emosional, dan memandang diri mereka masing-masing sebagai satu kesatuan.

Tentang berapa jumlah suku bangsa yang sebenarnya ada di Indonesia, ternyata terdapat berbagai pendapat yang tidak sama di antara para ahli ilmu kemasarakatan. Menurut Clifford Geertz, terdapat lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia, setiap suku memiliki bahasa dan identitas kultural yang berbeda-beda. Menurut Skinner, ada lebih dari 35 suku bangsa di Indonesia dengan bahasa dan adat yang tidak sama.



Dok penulis

Kondisi geografis menentukan perilaku kehidupan masyarakat setempat

c. Letak dalam Hubungan Dengan Jalur Lalu Lintas Perdagangan dan Pluralitas Agama

Indonesia terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, yang merupakan jalur lalu lintas perdagangan. Melalui para pedagang asing yang pernah singgah dan melakukan transaksi dagang dengan masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia bersentuhan dengan penparuh kebudayaan asing, khususnya agama dari bangsa lain. Pluralitas agama berkembang dari kontak perdagangan melalui jalur lalu lintas samudra.

Pengaruh yang pertama kali menyentuh masyarakat Indonesia berupa pengaruh kebudayaan Hindu dan Buddha dari India sejak 400 tahun sesudah Masehi. Hinduisme dan Buddhisme pada waktu itu menyebar meliputi daerah yang cukup luas di Indonesia dan melebur dengan kebudayaan asli yang telah hidup lebih dahulu. Di Pulau Bali dan Pulau Jawa, pengaruh Buddha dan Hindu tertanam kuat sampai sekarang.

Pengaruh berbagai kebudayaan yang datang membonceng perdagangan ini, akhirnya terwujud dalam bentuk pluralitas atau kemajemukan agama dalam masyarakat Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Hindu Dharma, terutama di Pulau Bali
- 2) Golongan Islam konservatif-tradisional, di pedalaman Jawa timur, Jawa Tengah, dan di luar Jawa.



Gatra

Hubungan perdagangan dan antar agama sering membutuhkan fasilitas seperti pelabuhan

- 3) Golongan Islam Modernis, terutama di daerah-daerah strategis perdagangan internasional pada saat masuknya reformasi Islam, daerah pantai utara Jawa Timur dan Jawa Tengah serta sebagian besar daerah Jawa barat.
- 4) Golongan Islam terutama abangan, yaitu yang sering dijuluki golongan Islam nominal, terutama di daerah pedalaman Jawa tengah dan Jawa Timur.
- 5) Golongan Kristen, yaitu Katolik dan Protestan yang juga merupakan golongan agama minoritas, terutama di daerah Maluku, NTT, Sulawesi Utara, Tapanuli, Kalimantan Tengah, dan di Jawa tersebar hampir di setiap daerah perkotaan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas Pierre. L. Van denberg mengemukakan bahwa masyarakat majemuk Indonesia memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

Walaupun integrasi secara nasional secara politis telah terbentuk, tetapi dalam kenyataan di sepanjangnya bangsa Indonesia selalu mengalami konflik-konflik secara internal. Hal ini menurut Pierre L. Van den berg karena adanya kenyataan bahwa masyarakat majemuk Indonesia memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Terjadinya segmentasi kedalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki sub-kebudayaan yang berbeda satu sama lain.
- 2) Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat non – komplementer.
- 3) Kurang mengembangkan consensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
- 4) Secara relatif sering mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dan kelompok yang lain.
- 5) Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan didalam bidang ekonomi.
- 6) Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lainnya.

d. Keanekaragaman Suku Bangsa Di Indonesia Bagian Barat, Tengah dan Timur.

Kepulauan Indonesia didiami oleh bermacam-macam suku bangsa yang telah lebur menjadi satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia, persamaan nasib, kepentingan, penderitaan dan kesadaran berbangsa telah mempercepat pengantiannya.

Disamping kemajemukan suku bangsa, terdapat pula kemajemukan ras, agama, kebudayaan, adat istiadat, tradisi- tradisi dan bahasa. Karena kemajemukan atau beranekaragamam itulah bangsa kita menganut system sosial budaya yang berdasarkan Bhineka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi satu jua atau kesatuan dalam kemajemukan atau kemajemukan dalam kesatuan.

Unsur warna daerah merupakan hal yang wajar dan justru memperkayasa warna kehidupan, bahkan menjadi sumber kelahiran warna baru yang lebih baik lagi. Yang penting warna diusahakan adalah bagaimana perbedaan itu dapat tetap mempersatukan bangsa kita dalam persatuan yang indah.

e. Kemajemukan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Suku Bangsa

Setiap kali orang dapat berkata bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, yang terdiri dari banyak suku bangsa dengan aneka ragam kebudayaannya. Bahkan, kebudayaan - kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah itu diakui keberadaannya dan otonominya oleh UUD 1945 sebagai landasan pengembangan kebudayaan nasional. Namun, tidak banyak orang yang mampu menyatakan dengan tepat berapa banyak suku bangsa dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Masyarakat bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa yang besar maupun yang kecil itu masing-masing mengembangkan kebudayaannya sebagai perwujudan tanggapan mereka terhadap tantangan yang harus mereka hadapi sesuai dengan lingkungan hidup masing-masing. Sesuai dengan kenyataan lingkungan alam dan letak geografisnya, penduduk Indonesia hidup dalam kesatuan-kesatuan yang terbatas besarannya dan tersebar di kepulauan Nusantara. Mereka mengembangkan pola-pola adaptasi setempat dan hanya sebagian dari kesatuan-kesatuan sosial itu berinteraksi secara intensif dengan sesamanya atau masyarakat dari luar kepulauan. Akhirnya, mereka berkembang sebagai masyarakat majemuk dengan aneka ragam kebudayaan di kepulauan Nusantara. Kebudayaan-kebudayaan yang dikembangkan dijadikan pedoman hidup dan juga berfungsi sebagai ciri pengenal yang dapat membedakan mereka dari kelompok suku bangsa yang lain.

Jumlah suku bangsa di Indonesia tidak pernah diketahui dengan pasti, karena setiap kali sensus penduduk tidak disertakan komponen suku bangsa, sedangkan kehidupan masyarakat Indonesia nyata-nyata

selain berada dalam wilayah administratif negara, juga berada dalam wilayah budaya suatu suku-bangsa. Kehidupan masyarakat suku bangsa di Indonesia memperlihatkan banyak kesamaan di samping perbedaannya. Menurut kesatuan genealogis, suku bangsa adalah kekerabatan yang sudah meluas sehingga pertalian darahnya tidak dapat lagi ditunjukkan, namun para anggotanya berkeyakinan bahwa mereka berasal dari nenek moyang yang sama:

Berdasarkan Peta Suku bangsa yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, di Indonesia kurang lebih terdapat 250 bahasa daerah yang berkembang, di samping 440 bahasa yang berkembang di Irian Jaya (Papua). Meskipun bahasa bukan satu-satunya kriteria pembeda suku bangsa, namun dapat digambarkan betapa banyaknya suku bangsa di Indonesia. Jika kita lihat peta suku bangsa di Indonesia, akan terlihat jelas pengelompokan sebagai berikut.

- a. Wilayah Sumatera dan sekitarnya, terdapat suku bangsa antara lain, Aceh, Simeulue, Gayo, Alas, Tamiang, Singkil, Melayu, Batak (dengan sub-sub suku bangsanya: Karo, Simalungun, Toba, Pakpak, Angkola dan Mandailing), Nias, Minangkabau, Sakai, Palembang, Musi, Ogan, Komering, Pasemah, Orang Laut, Kubu, Kerinci, Re-jang, Serawai, Lampung, dan sebagainya.
- b. Wilayah Kalimantan dan sekitarnya, terdapat suku bangsa Pasir, Dayak dan berbagai macam sub-suku bangsanya, Kutai, Tagel, Benawas, Banjar, dan sebagainya.
- c. Wilayah Sulawesi dan sekitarnya, terdapat suku bangsa Minahasa, Mongondow, Sangir, Gorontalo, Kaidipang, Talaud, Bantik, Bang-gai, Salua, Balantak, Pamona, Mori, Bungku, Kaili, Toli-toli, Buol, Wokatobi, Walio, Buton, Muna, Tolaki, Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, dan sebagainya.
- d. Wilayah Jawa dan Madura, terdapat suku bangsa Jawa, Sunda, Madura, Banten, Baduy, dan beberapa sub-suku bangsa Jawa dan Sunda lainnya.
- e. Wilayah Nusa Tenggara terdapat suku bangsa Bali, Sasak, Samawa, Mata, Dompu, Mbojo, Tarlawi, Kore, Helong, Dawan, Sawu, Rote, Tetun, Alor, Lamaholot, Larantuka, Lio, Sikka, Ende, Bajawa, Riung, Nagekeo, Manggarai, dan sebagainya.
- f. Wilayah Maluku terdapat suku bangsa Kisar, Tepa, Tanimbar, Kei, Aru, Morotai, Loda, Tidore, Togutil, Makian, Bacan, Gane, Galela, Patani, Maba, Guli, Ambon, Saparua, Nusalaut, Rana, Kayeli, dan

sebagainya.

- g. Wilayah Irian Jaya (Papua Barat), terdapat ratusan suku bangsa yaitu, Waigeo, Batanta, Salawati, Misol, Yapen, Waroppen, Ka-pauku, Numfor, Biak, Mimika, Moni, Sentani, Dani, Marindanim, Asmat, Midika, dan sebagainya.

Dalam interaksi antarsuku bangsa di Indonesia, terutama sejak berdirinya negara Republik Indonesia, terdapat gejala pembauran dan penggunaan kebudayaan nasional.

f. Konsekuensi Perubahan Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya terhadap perkembangan kelompok sosial.

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi pada setiap masyarakat. Perubahan sosial terjadi sepanjang masa, tidak ada masyarakat di dunia ini yang tidak mengalami perubahan.

Perubahan sosial selalu terjadi di setiap masyarakat. Perubahan terjadi sesuai hakikat dan sifat dasar manusia itu sendiri. Manusia selalu berubah dan menginginkan perubahan dalam hidupnya. Manusia merupakan makhluk yang selalu berubah, aktif, kreatif, inovatif, agresif, selalu berkembang dan responsive terhadap perubahan yang terjadi di sekitar atau lingkungan sosial mereka.

Didalam masyarakat, nilai-nilai sosial tertentu yang lama dan sudah tidak memenuhi tuntutan yang lama dan sudah tidak memenuhi tuntutan zaman akan hilang dijaui dengan nilai-nilai baru. Kemudian nilai-nilai baru itu diperbaharui lagi dan diganti dengan nilai-nilai yang lebih baru. Nilai tradisional diganti dengan nilai modern, nilai modern diganti dan diperbaharui dengan yang lebih baru lagi yaitu nilai post modern atau pasca modern.

1) Perubahan relasi sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2) Perubahan sosial ekonomi

Kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar sebagai akibat dari interaksi sosial dalam pergaulan hidup antarmanusia. Perubahan sosial dapat pula terjadi karena adanya perubahan dalam unsure-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsure ekonomis.

Ada empat faktor penting di dalam interelasi sosial ekonomi yang memiliki pengaruh cukup dominan pada perubahan sosial ekonomi, yaitu:

- 1) Tanah ;
 - 2) Tenaga kerja
 - 3) Kapital, dan
 - 4) Manajemen.
- 3) Perubahan sosial politik
- Perubahan sosial politik yang menyangkut organisasi kemasyarakatan membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan:
- a) Kontrol sosial oleh dan kepada ormas
 - b) Proses sosial intern dan antar ormas
 - c) Gerakan atau aksi dan partisipasi yang dilakukan oleh ormas
 - d) Perubahan interelasi dan mekanisme teknis organisasi kemasyarakatan dan
 - e) Mobilitas atau gerak sosial dari organisasi kemasyarakatan.
- Perubahan tersebut dapat terjadi pada komunitas, stratifikasi sosial, kelembagaan ormas, komposisi ormas dalam suatu masyarakat, dan hubungan antara ormas dengan tenaga kerja, militer, lembaga-lembaga legislative, serta organisasi sosial politik.
- 4) Perubahan Sosial Budaya
- Modernisasi dan mentalitas budaya setempat. Untuk memahami penggunaan istilah “ modernisasi” dalam pola tingkah laku masyarakat di Indonesia perlu ibedakan antara :
- a) Modernisasi
 - b) Westernisasi
 - c) Penggunaan unsur-unsur kebudayaan barat.

Modernisasi merupakan suatu istilah untuk menyebutkan suatu konsep yang sangat luas acuannya, namun secara singkat dapat dikatakan sebagai usaha untuk hidup sesuai dengan jaman dan konstelasi dunia sekarang. Hak itu berarti suatu usaha merubah berbagai sifat dalam mentalitasnya yang tidak cocok dengan kehidupan jaman sekarang.

Westernisasi merupakan usaha untuk meniru gaya hidup (life style) orang barat (Eropa dan Amerika) seperti cara bergaul, cara berbicara, adat sopan santun, cara berpakaian, pola-pola berpesta, cara makan , bahkan sampai kehidupan jaman sekarang.



Gatra

Rekreasi merupakan salah satu gaya hidup masyarakat modern.

Westernisasi merupakan unsur-unsur kebudayaan barat adalah suatu usaha mengambil alih, beradaptasi, meniru, bahkan bila mungkin membeli unsur-unsur budaya, yang mula-mula berasal dari kebudayaan barat tanpa harus hidup dengan gaya hidup orang barat. Orang Indonesia yang berusaha mengadaptasi suatu gaya hidup kebarat-baratan dapat disebut condong ke arah Westernisasi.

Mengungkapkan bahwa kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut menyangkut timbal balik yang saling mempengaruhi juga kesadaran saling menolong.

Setelah mengetahui konsekuensi perubahan sosial ekonomi, politik, dan budaya akan membahas contoh kasus keanekaragaman kelompok sosial.

g. Contoh Kasus Keanekaragaman Kelompok Sosial Dan Gagasan Dalam Penanganan Kasus Yang Diakibatkan Dari Keanekaragaman Kelompok Sosial.

Dalam uraian terdahulu telah dibahas tentang pengertian kelompok sosial yang dikemukakan oleh Mac. Iver dan H. Page mengungkapkan bahwa kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain menyangkut timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga kesadaran saling menolong.

Soedjono Soekanto menambahkan bahwa berdasarkan pendapat Mac. Iver dan Page, kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka.

Robert Biersteid mengemukakan, ada empat macam kelompok sosial yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok status, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis diantaranya :

Contoh :

Kelompok penduduk usia 10 – 15 tahun di sebuah kecamatan.

2. Kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial diantara anggotanya.

Contoh : Kelompok masyarakat perkotaan

3. Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi

Contoh : pertemuan, kerabat

4. Kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi, maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggota- \ anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak, dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal contoh: Negara, sekolah, pramuka

Dalam kaitannya dari ke empat kelompok sosial tersebut akan dikemukakan contoh kasus keanekaragaman kelompok sosial sebagai berikut : sejak revolusi industri masyarakat cenderung berubah dari pola paguyuban yang tradisional ke pola patembangan. Ini berarti pengikisan keakraban dan rasa aman, yang pada akhirnya diimbangi dengan tumbuhnya kelompok-kelompok primer baru dalam latar (setting) kelompok sekunder.

Contoh kasus di atas untuk mencari gagasan atau solusinya diantaranya yaitu dengan adanya pola paguyuban yang tradisional ke pola perkembangan, yaitu terjadinya pengikisan keakraban dan rasa aman, sebagai akibat adanya revolusi industri, maka masyarakat harus diberikan arahan, bahwa walaupun telah terjadi perubahan agraris menjadi industrialis di negara kita. Kita harus tetap menjaga keutuhan persatuan bangsa, dengan cara saling menghormati, saling menolong, karena dengan demikian dapat mempertahankan jati diri bangsa Indonesia.

RANGKUMAN

1. Hakekat keberadaan suatu kelompok sosial, tidaklah terletak pada kedekatan jarak fisik, tetapi pada adanya satu kesadaran untuk berinteraksi, kesadaran untuk berinteraksi merupakan hal yang sangat prinsip bagi setiap anggota kumpulan manusia.
2. Masyarakat multikultural atau masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain. ciri-ciri masyarakat multikultural adalah adanya keanekaragaman tingkat perkembangan masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa, daerah, ras dan pelapisan sosial.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural yaitu: topografi dan pluralitas regional, keadaan geografis dan pluraritas kesukuan dan letak hubungan dengan jalur lalu lintas.
4. Masyarakat Bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa yang besar maupun yang kecil masing-masing mengembangkan kebudayaannya sebagai perwujudan tanggapan mereka terhadap tantangan yang harus mereka hadapi sesuai dengan lingkungan yang harus mereka hadapi sesuai dengan lingkungan hidup masing-masing. Kehidupan masyarakat suku bangsa Indonesia memperlihatkan banyak kesamaan di samping perbedaannya. Konsekuensi adanya perubahan sosial ekonomi, politik, budaya, tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan kelompok sosial, karena dalam perubahan sosial terjadi perubahan pada lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat pula terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur ekonomi. Faktor penting dalam interrealisasi sosial ekonomi yang memiliki pengaruh cukup dominan pada perubahan-

perubahan sosial politik yang menyangkut organisasi kemasyarakatan membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan:

- a. Kontrak sosial oleh dan kepala ormas
- b. Proses sosial interen dan antar ormas
- c. Gerakan atau aksi dan partisipasi yang dilakukan oleh ormas.
- d. Perubahan interrealisasi dan mekanisme teknis organisasi kemasyarakatan.
- e. Mobilitas atau gerak sosial dari organisasi kemasyarakatan.

Perubahan tersebut dapat terjadi pada komunitas, stratifikasi sosial, perkembangan sosial, kelembagaan ormas, komposisi ormas dalam suatu masyarakat, dan hubungan antar dengan tenaga kerja militer, lembaga-lembaga logistik, serta organisasi sosial politik. Begitu pula dalam perubahan budaya terjadi adanya usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan kontelasi dunia sekarang. Hal ini berarti suatu usaha merubah berbagai sifat dalam mentalitasnya yang tidak cocok dengan kebudayaan zaman sekarang.

Latihan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Masyarakat multikultural atau masyarakat majemuk dapat diberi pengertian sebagai masyarakat yang
 - a. tinggal menetap pada daerah-daerah terpisah dari lainnya
 - b. Terdiri atas penduduk dalam jumlah besar dan padat
 - c. Memiliki keunikan ciri, baik sosial maupun kultural
 - d. Terdiri atas dua atau lebih kelompok atau golongan yang hidup sendiri-sendiri
 - e. Ditandai oleh adanya perbedaan antara lapisan-lapisan sosial yang tajam
2. Masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa adanya pembaruan satu sama lain di dalam suatu kesatuan politik definisi ini dikemukakan
 - a. A.L. Kroeber
 - b. Cliffoerd Gertz
 - c. Hildred Gretz
 - d. Furnivall
 - e. Horton dan Horton
3. Salah satu ciri yang melekat pada elemen-elemen masyarakat majemuk adalah primordialisme, yang maksudnya adalah
 - a. Ikatan lahir batin diantara anggota-anggota kelompok
 - b. Loyalitas atau seninten terhadap hal-hal yang dibawa sejak lahir
 - c. Pandangan yang didasarkan pada prasangka atau stereotype
 - d. Penilaian kepada suatu hal yang didasarkan pada anggapan umum
 - e. Bagian-bagian dari tradisi yang diterima keberadaannya
4. Istilah masyarakat majemuk pertama kali diperkenalkan oleh
 - a. J.S. Furnival
 - b. J. Nasikun
 - c. Clifford Geertz
 - d. Ernest Renan
 - e. Peter M. Blau

5. Beberapa faktor yang menyebabkan kemajemukan Indonesia adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Luas Indonesia yang kurang lebih terdiri atas 13.000 pulau
 - b. Terdapat lebih dari satu macam lingkungan ekologis
 - c. Terdapat pluralitas agama dalam masyarakat
 - d. Terdapat ratusan suku bangsa yang menempati wilayah Indonesia
 - e. Kemampuan masyarakat Indonesia untuk berniaga ke luar negeri
6. Bentuk geografi wilayah Indonesia yang berupa kepulauan dengan kurang lebih 17 ribu pulau yang terbesar di equator utamanya menyebabkan kemajemukan dalam hal
 - a. Agama
 - b. Suku bangsa
 - c. Ras
 - d. Kelas sosial
 - e. Golongan sosial
7. Ciri yang cukup mencolok dalam kemajemukan masyarakat Indonesia yang merupakan salah satu sumber permasalahan kehidupan dalam masyarakat majemuk adalah dominasi dan penekanan pentingnya kesukubangsaan yang terwujud dalam satuan-satuan sosial-sosial yang berupa
 - a. Golongan sosial
 - b. Kelompok sosial
 - c. Komunitas
 - d. Negara
 - e. Kelas
8. Letak geografi wilayah Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudera antara lain menyebabkan kemajemukan dalam hal
 - a. Agama
 - b. Suku bangsa
 - c. Ras
 - d. Golongan sosial
 - e. Kelompok etnik
9. Karena kemajemukan masyarakat, terjadi pula kemajemukan dalam agama. Dalam hal ini golongan Islam konservatif berada di area ...
 - a. pedalaman Jawa Timur dan Jawa Tengah
 - b. Daerah Kalimantan Tengah
 - c. Pantai Utara Jawa Timur
 - d. Maluku
 - e. Tapanuli dan Sulawesi Utara

10. Pierre L. Van Den Berg mengemukakan beberapa karakteristik masyarakat majemuk Indonesia, kecuali
- a. Terjadinya segmentasi ke dalam kelompok-kelompok sub-kebudayaan yang berbeda
 - b. Memiliki struktur sosial yang komplementer
 - c. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok yang lain
 - d. Sering mengalami konflik
 - e. Kurang mengembangkan konsensus bersama tentang nilai-nilai dasar

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan definisi kelompok sosial menurut Mac. Iver dan H. Page!
2. Sebutkan ciri-ciri masyarakat multikultural!
3. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat multikultural!
4. Jelaskan konsekuensi perubahan sosial ekonomi politik, budaya terhadap perkembangan kelompok sosial!
5. Tuliskan contoh kasus keanekaragaman kelompok sosial!

TUGAS

I. Tugas Individu 1

Jelaskan pernyataan-pernyataan di bawah ini:

- a. Kelompok sosial
Penjelasan: ...
- b. Masyarakat multikultural
Penjelasan: ...

Tugas individu 2

Jelaskan pendapat Anda dari pernyataan-pernyataan di bawah ini:

- a. Di dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi konflik antar suku bangsa mengapa demikian?
Tanggapan : ...

- b. Proses modernisasi dan pembangunan telah menimbulkan konflik dan kekerasan, apa sebabnya?

Tanggapan: ...

II. Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang, diskusikan permasalahan yang terjadi akibat kamajuan. Masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda, carilah alternatif lain.

Glosarium

era	: Zaman
era global	: zaman keterbukaan.
Konflik	: pertentangan
Integrasi	: proses penyesuaian/persatuan.
Segmentasi	: pemisahan
Nonkomplementer	: terpisah-pisah
Konsensus	: kesepakatan
Dominasi	: penguasaan
Prasangka	: tuduhan
Kondusif	: menguntungkan/sesuai
Modernisasi	: proses perubahan masyarakat dan kebudayaan yang tradisional menuju masyarakat dan kebudayaan yang modern dalam arti yang sesungguhnya
Intensif	: semakin gencar/sering
Ekses	: dampak/hasil
Nasionalisme	: faham/ajaran untuk mencintai negara
Kriminalitas	: tindak kejahatan
Separatisme	: kegiatan memisahkan diri dari negara kesatuan.
Jasmani	: keadaan fisik

Index

A

Animisme 5

B

Budaya 34

D

Diferensiasi 24, 30, 32, 34

Diferensiasi Sosial 30

Diferensiasi sosial 30, 32

Dinamis 58, 64

Dinamisme 5

F

Fakta 101, 103

Fosil 4

G

Geografis 4, 5

H

Horizontal 6

I

Imperialisme 14

Individu 94, 95, 96, 97, 99, 100, 102, 103

Interaksi 45

Interaksi sosial 43

Islamisasi 5

K

Kasta 28, 29, 30

Keteraturan sosial 43

Kolektif 97
Kolonialisme 6, 14
Komunitas 97
Konflik 95, 96, 100, 102
Kualitas 94

M

Mobilitas Sosial 58, 59, 61, 64
Mobilitas sosial 58, 59, 61, 63, 64
Moral 97, 100, 104
Morfologis 7

N

Norma 45, 46, 48

P

Perilaku 94, 95, 96, 98, 99, 101, 102, 103
Potensi 62
Psikologis 95

S

Sekte 97
Sekunder 98
Status sosial 24, 25
Stratifikasi Sosial 28, 30, 31
Stratifikasi sosial 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34
Struktur sosial 58, 59, 60

Daftar Pustaka

- Cohen, Bouce J. 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi*, Edisi 6 jilid I. Terj. Drs. Aminudin Ram, M. Ed dan Dra. Tita Sobari. Jakarta : Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patalogi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kamanto, Soekarto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Koentjaraningrat, 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lawang, M.2 Robert. 1980. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : UT.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Pribadi dan masyarakat*. Bandung. Alumni.
- Soekanto, Soerjono dan Heri Tjandasari. 1987. *Pengendalian Sosial*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekanto. Soejono dan Ratih Lestari. 1988. *Sosiologi*. Penyimpangan. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutanto, S Astrid Phil. 1988. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Bina Cifta.
- Kosim, E. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Pengantar diskusi. Bandung : STBA - ABA.
- Sunardjan. 1995. *Sosiologi*, Semarang : IKIP Semarang Press.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan* : Bandung. Rosda.
- Machendrawaty dan Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Rosada.

ISBN 978-979-068-742-4 (No. Jld lengkap)
ISBN 978-979-068-749-3

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.6.117,-